

**UPAYA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
(STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN
OLAHRAGA KABUPATEN SUMENEP)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

FITRIYAH EMA NINGSIH

NIM. 155030801111020



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PARIWISATA
MALANG
2019**

MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan”*

(QS. Asy Syarh : 5)

“pray and hard working”

(Fitriyah Ema Ningsih)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep)

Disusun oleh : Fitriyah Ema Ningsih

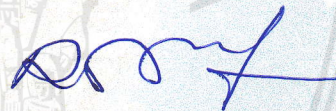
NIM : 155030801111020

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Pariwisata

Konsentrasi/Minat : Destinasi

Malang, 15 Maret 2019
Komisi Pembimbing



Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos M.Ap, MPA
NIP. 197705022002121003

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah di pertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 April 2019
Jam : 12.00
Skripsi atas nama : Fitriyah Ema Ningsih
Judul : Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan
Jumlah Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Dinas Kebudayaan,
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep)

Dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

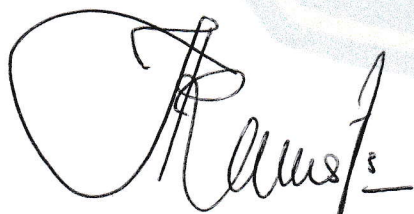
Ketua Penguji



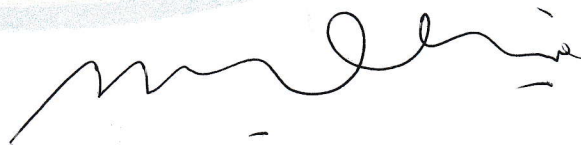
Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos M.Ap, MPA
NIP. 197705022002121003

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II



Edriana Pangestuti, SE., M.Si., D.BA
NIP. 19770321 200312 2 001



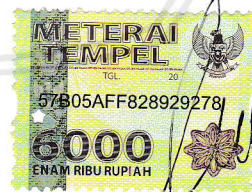
Aniesa Samira Bafadhal S.AB., M.AB
NIP. 20130482 1231 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70.

Malang, 15 Maret 2019



Nama : Fitriyah Ema Ningsih
NIM : 155030801111020

RINGKASAN

Fitriyah Ema Ningsih, 2019, **Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan**, Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos M.Ap, MPA.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Pulau Madura, Jawa Timur yang terletak di ujung Pulau Madura. Keanekaragaman potensi pariwisata yang ada didukung dengan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumenep melalui salah satu program *Visit Sumenep 2018* atau tahun kunjungan wisata. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pengembangan pariwisata pada daerah kawasan wisata perlunya dukungan dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata melalui pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, sehingga peneliti mengangkat judul "Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan".

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Memiliki dua rumusan masalah yaitu, (1) bagaimana upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan? (2) apa saja kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ?. Sumber data yang diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer melalui informan dan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang berada di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan empat tahapan yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berbagai upaya yang dilakukan melalui program *Visit Sumenep 2018* atau tahun kunjungan dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta ketersediaan dari empat komponen pariwisata yang dilihat dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary service* yang sudah cukup baik, namun untuk amenitas khususnya pada penyediaan penginapan atau hotel, rumah makan atau restoran yang perlu ditambah lagi. (2) terdapat banyak kendala yang dihadapi termasuk pada letak geografis Kabupaten Sumenep yang berada di ujung Pulau Madura, terjadinya bencana, kurangnya pelaku biro perjalanan yang bekerjasama dengan pelaku usaha lokal, kurangnya strategi promosi, dan kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung.

Kata kunci: Upaya, Wisatawan

SUMMARY

Fitriyah Ema Ningsih, 2019, **the Efforts of the Department Culture and Tourism in Increasing the Amount of Tourist Visits**, Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos M.Ap, MPA.

Sumenep is one of the districts on Madura Island, East Java which located on the tip of Madura Island. The diversity of tourism potential is supported by tourism development which aims to increase the amount of tourist visits to Sumenep through a Visit Sumenep 2018 program or the year of tourist visits. Therefore, in carrying out the tourism development in the tourist area the support and efforts made by the government to support the success of tourism development through the Department of Culture and Tourism of Sumenep are needed, so the researcher raised the title "Efforts of The Department Culture and Tourism in Increasing the Amount of Tourist Visits".

The researcher uses the descriptive method and qualitative approach. There are two statements of problem, (1) how is the Department of Tourism and Culture trying to increase the amount of tourist visits? (2) What are the obstacles faced by the Department of Culture and Tourism?. The source of data obtained through two sources, primary data from informants and secondary data through the documents in the Office of Culture, Tourism, Youth and Sports. The techniques of data collection are observation, interviews, and documentation. The analysis of data is based on four stages data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicated that (1) various efforts were made through the visit Sumenep 2018 program or the year of visits in increasing the amount of tourist Visits, as well as the availability of four tourism components seen in attractions, accessibility, amenities, and ancillary services that were good enough but for the hotels and restaurants need to be added again, (2) there are many obstacles faced, including the geographical location of Sumenep which located on the tip of Madura Island, the occurrence of disasters, the lack of travel agents who collaborate with local businesses, the lack of promotion strategies, and the lack of supporting facilities.

Keywords: *Efforts, Tourist*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Studi pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang membantu baik secara moril, materil, diskusi, masukan dan saran dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S** selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. **Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA** selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. **Ibu Dr. Sunarti, S.Sos, M.AB** selaku Ketua Program Pariwisata Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. **Bapak Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos., M.Ap, MPA** selaku dosen Pembimbing akademik skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya

dengan memberikan saran dan masukan untuk membimbing penelitian ini hingga selesai.

5. **Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya** yang selama ini memberikan ilmu dan pengetahuan, serta **seluruh karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya** yang sudah membantu kebutuhan perkuliahan maupun penyusunan skripsi mahasiswa selama ini.
6. **Seluruh pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep** yang sudah memberikan kemudahan pada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. **Seluruh Pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik** yang sudah membantu kebutuhan peneliti dalam penelitian.
8. **Bapak Ronny Arif Yudiansyah, SE. M.Si** selaku Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep yang telah bersedia menjadi narasumber.
9. **Bapak Imam Buchari, SE** selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep yang telah menjadi narasumber.
10. **Orang tua dan Keluarga** yang terus mendukung dan memberikan semangat serta doa.
11. **Bapak Bambang Hidayanto, M.Si** selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang telah bersedia menjadi narasumber.

12. **Ibu Yeni** yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
13. **Bapak Hidayat** yang telah telah menyempatkan waktu dalam proses penyusunan skripsi.
14. **Ibu Minsana** yang telah bersedia dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. **Teman-teman Pariwisata angkatan 2015** yang selalu memberikan motivasi dan dukungan menyelesaikan skripsi ini dan telah menjadi keluarga selama perkuliahan serta kenangan yang diberikan.
16. **Teman-teman Program Studi Pariwisata Universitas Brawijaya Angkatan 2013, 2014, dan 2016** yang selalu menjadi tempat berbagi dan bercerita selama 4 tahun perkuliahan.
17. **Teman-teman Sedekah Habit Malang** yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
18. **Rosita Shahnaz, Agung dan Dzaky** yang menjadi motivasi penelitian dan mendukung penulisan agar tepat waktu dalam penyusunan skripsi.
19. **Anggia, Ofi, Silpi, dan Sufi** yang selalu mendukung dalam penulisan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
20. **Sakinah, Elly, Dila, Patin, dan Nurma** yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
21. **Intan, Anggi, Yuan, Ima, Audi, Aulia dan Putri** yang selalu memotivasi penyusunan skripsi ini.
22. **Mauviroh Gustuningtiyas Munir** yang selalu membantu dalam pengambilan data penelitian.

23. **RB. Abidullah Romadana** yang selalu membantu dalam penulisan pada penyusunan skripsi.
24. **Terimakasih kepada semua pihak** yang mendukung dan memberikan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini peneliti buat, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan. Atas perhatian serta dukungan seluruh pihak yang terlibat, peneliti ucapkan terimakasih

Malang, 15 Maret 2019
Peneliti

Fitriyah Ema Ningsih
155030801111020

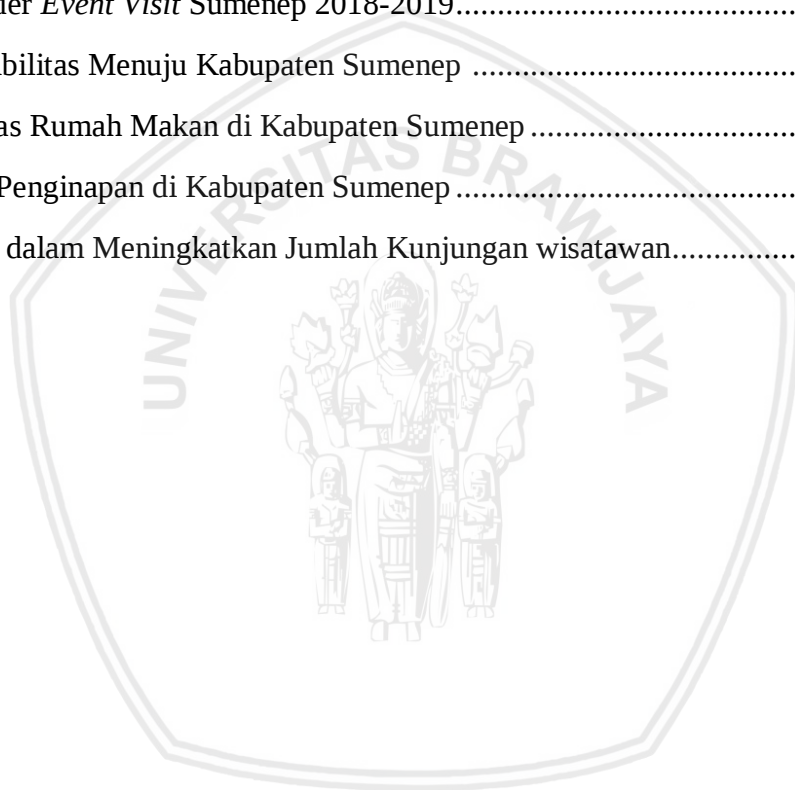
DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Tinjauan Empiris	11
1. Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis	16
1. Pariwisata	16
a. Definisi Pariwisata	16
b. Wisatawan	17
c. Kawasan Pariwisata	19
d. Pemasaran Pariwisata.....	20
2. Peran Pemerintah	22
3. Komponen Pariwisata.....	27
a. Atraksi	28
b. Aksesibilitas	29
c. Amenitas	29
d. <i>Ancillary Service</i>	30
C. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian	33
C. Lokasi dan Situs Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Analisis Data.....	38
H. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Penyajian Data Umum.....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
a. Kondisi Geografi Lokasi Penelitian.....	41
b. Kondisi Topografi Kabupaten Sumenep	41
2. Gambaran Umum Situs Penelitian	48
B. Penyajian Data	55
1. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	55
2. Kendala Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	80
C. Pembahasan Penelitian	82
1. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	81
2. Kendala Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	87
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Sumenep	4
2.	Penelitian Terdahulu	15
3.	Atraksi di Kabupaten Sumenep	56
4.	Kalender <i>Event Visit</i> Sumenep 2018-2019.....	59
5.	Aksesibilitas Menuju Kabupaten Sumenep	65
6.	Fasilitas Rumah Makan di Kabupaten Sumenep	73
7.	Hotel/Penginapan di Kabupaten Sumenep	75
8.	Upaya dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan wisatawan.....	95



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara Indonesia	2
2.	Kerangka Berfikir Peneliti.....	31
3.	Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Sumenep	43
4.	Lambang Kabupaten Sumenep	45
5.	Logo City Branding Kabupaten Sumenep.....	47
6.	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	54
7.	Kedatangan Wisatawan Mancanegara dari Kapal Pesiar	63
8.	Jadwal Keberangkatan Bandar Udara Trunojoyo Sumenep.....	67
9.	Pelabuhan Kalianget, Bandar Udara Trunojoyo dan Terminal Wiraraja di Kabupaten Sumenep	69
10.	Pembangunan Amenitas <i>Vidiotron</i>	71
11.	Pelayanan Pramuwisata bersama Wisatawan	79

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
-----	-------

- | | |
|----|------------------------------|
| 1. | Dokumentasi Peneliti |
| 2. | Pedoman Wawancara |
| 3. | Surat Keterangan |
| 4. | Surat Rekomendasi Penelitian |
| 5. | Daftar Riwayat Hidup |



BAB I

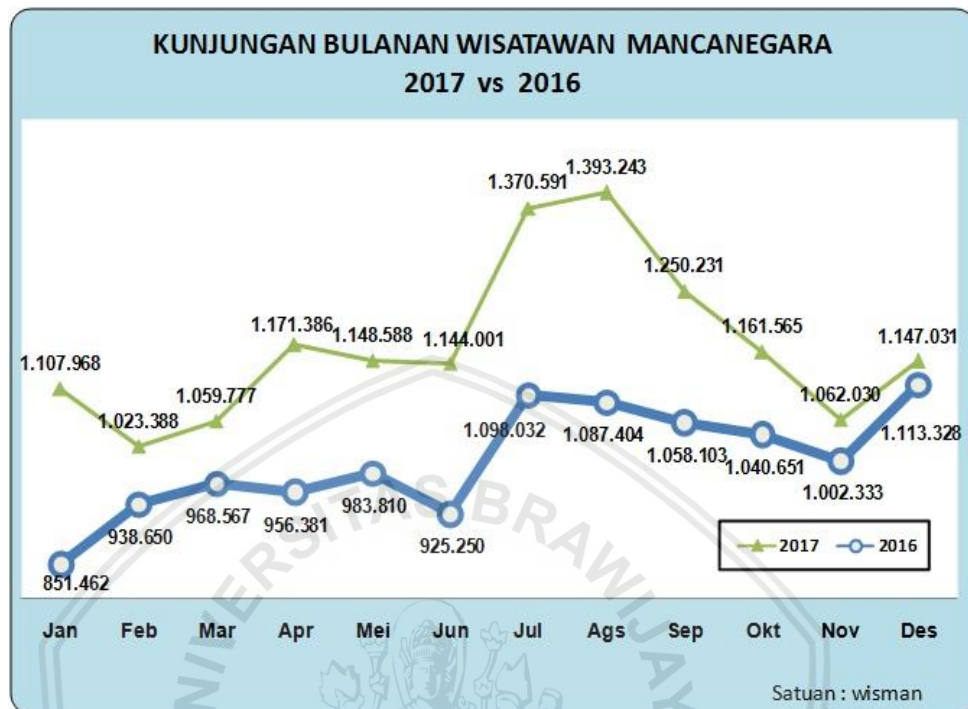
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 22%. Kenaikan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan negara kompetitor ASEAN seperti Thailand (8,7%), Singapura (5,8%), Malaysia (4,0%), dan Vietnam (29%) (www.kemenpar.go.id, 2017). Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2016.

Peningkatan pada tahun 2017 dengan pencapaian jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2016, untuk kedatangan wisatawan mancanegara tersebut masuk 19 pintu utama melalui Jakarta, Bali, Batam dan kota lainnya (<http://www.okezone.com>, 2018). Keterangan pada gambar grafik di bawah pada angka kunjungan terlihat jelas bahwa pertumbuhan pariwisata sangat pesat pada tahun 2017 mengalami peningkatan yakni 1.107.968 dan pada tahun 2016 yakni 851.462, peningkatan wisatawan terjadi pada bulan Juni sampai bulan Juli yang berarti bertepatan pada libur sekolah. Hal tersebut sejalan dengan upaya penetapan 10 destinasi “Bali Baru” dengan tujuan menciptakan objek wisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia selain Pulau Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata (Yulawati dan Nurhayati, 2017).

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Indonesia



Sumber: kemenpar.go.id, (2017)

Tahun 2016 ditetapkan sebagai tahun percepatan oleh Presiden Republik Indonesia, dalam mencanangkan percepatan tersebut terdapat 3 (tiga) program prioritas untuk meningkatkan potensi pariwisata di Indonesia yang meliputi pemasaran dan promosi keunggulan dan keindahan pariwisata Indonesia, menata komponen pariwisata dari segi (akses, atraksi, dan amenities), serta menyiapkan sumber daya manusia (SDM), masyarakat dan industri berdaya saing (<https://ekbis.sindonews.com>, 2016). Arahan mengenai sektor pariwisata tersebut tertuang dalam surat Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (Setkab) No: B-652/Seskab/Maritim/11/2015, dimana salah satunya program pemerintah adalah melakukan promosi dan pemasaran dengan keunggulan dan keindahan alam Indonesia guna menarik kunjungan wisatawan mancanegara

(<https://ekbis.sindonews.com>, 2016). Program percepatan ini di upayakan untuk seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia dalam meningkatkan pengembangan pariwisata dengan menonjolkan keunikan dan kekhasan daerah tujuan wisata dalam membangkitkan minat kunjungan wisatawan.

Salah satu Kabupaten di Indonesia yang terus melakukan pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura, Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Madura dengan kondisi geografi wilayahnya terdiri dari daratan dan kepulauan sebanyak 126 Pulau. Kawasan ini merupakan wilayah bagian dari kerajaan-kerajaan besar yang berpusat di Pulau Jawa, seperti Kerajaan Singasari, Demak, Majapahit, serta Mataram. Kabupaten Sumenep saat ini merupakan salah satu tujuan daerah pariwisata di Jawa Timur, khususnya Madura. Pariwisata di Kabupaten Sumenep telah mengalami peningkatan yang cukup besar dengan potensi wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan wisata belanja (Rosita, 2017).

Keanekaragaman potensi yang dimiliki merupakan aset kekayaan daerah yang potensial menarik untuk dikunjungi wisatawan, hal tersebut dapat dikelompokkan menjadi wisata sejarah, budaya, arsitektur, wisata alam, wisata bahari/laut, wisata konservasi, dan wisata minat khusus. Terbukti pada tahun 2014 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sumenep meningkat yaitu sekitar 544.245 wisatawan dibandingkan wisatawan domestik yakni 544.632 wisatawan. Sedangkan kunjungan wisatawan pada tahun 2015 kembali naik dibandingkan pada tahun 2014, dan pada tahun 2016 kunjungan wisatawan mancanegara dan

domestik naik secara signifikan (<http://www.koranmadura.com>, 2017). Maka keunggulan yang terdapat di Kabupaten Sumenep mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumenep dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan. Berikut data jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Sumenep.

Tabel 1. Data Jumlah wisatawan Kabupaten Sumenep

No	Wisatawan	Jumlah Tahun		
		2015	2016	2017
1.	Mancanegara	143	1.332	4.036
2.	Domestik	851.756	854.614	1.047.109
Jumlah		851.899	855.946	1.051.145

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2018

Dilihat dari Tabel 1 jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan terbukti jumlah data wisatawan yang berkunjung, hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Sumenep memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Peningkatan jumlah wisatawan ini didukung oleh pembukaan bandar udara Trunojoyo sebagai salah satu aksesibilitas untuk menuju ke Kabupaten Sumenep dengan jarak tempuh lebih singkat dibandingkan menggunakan transportasi darat maupun laut dan sejak penerbangan komersial dibuka jumlah kunjungan wisatawan ke Sumenep bertambah secara signifikan dilansir dari (<https://www.google.com/amp/s/m.viva.co.id>, 2018). Penerbangan pada bandar

udara Trunojoyo melayani rute penerbangan Sumenep - Surabaya dan Surabaya – Sumenep yang menunjukkan bahwa pembukaan penerbangan komersial akan mempercepat perjalanan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Sumenep (<https://faktualnews.co>, 2018).

Keunggulan potensi yang ada didukung oleh pemerintah Kabupaten Sumenep dengan terus melakukan pengembangan pariwisata dari segi penyediaan objek wisata, dan transportasi. Melalui salah satu program pemerintah yang menjadi andalan pada tahun 2018 adalah *Visit Sumenep* yang berarti tahun kunjungan wisata yang dicanangkan pada tahun 2017 dan dilaksanakan pada tahun 2018. Berbagai persiapan yang dilakukan dari sarana prasarana dan berbagai *event* yang dilaksanakan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Sumenep yang berada di paling ujung Timur Pulau Madura.

Melalui *Visit Sumenep* pihak pemerintah terus berupaya pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Namun pada kondisi kunjungan wisata tersebut masih kurangnya kesiapan pemerintah Sumenep dalam fasilitas pendukung atau penginapan dan hotel yang masih minim, dan ketersediaan transportasi menuju lokasi wisata (<https://portalmadura.com>, 2017). Menurut Yoeti (1985:193) mengemukakan bahwa usaha menarik wisatawan untuk berkunjung pada daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen pariwisata yang meliputi *tourist transportation, accommodations, bar and restaurants, tourist objects, and tourist attractions*. Selain itu, menurut Cooper dkk dalam (Prasiasa, 2013:52) menjelaskan bahwa kebutuhan dan pelayanan pada suatu daerah tujuan wisata harus didukung dengan empat komponen pariwisata yaitu adanya daya tarik

(*attraction*), daerah tujuan wisata dapat mudah dicapai karena ada transportasi dan terminal (*acces*), tersedianya berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat belanja dan pelayanan lainnya (*amenities*), dan pelayanan wisatawan (*ancillary service*).

Pengembangan daerah kawasan wisata sangat bergantung dan tidak lepas dari peran pemerintah sebagai aktor utama dan salah satu *stakeholder*. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata. Junaid (2016) menjelaskan bahwa kemajuan pariwisata tergantung bagaimana peran proaktif pemerintah dalam mengembangkan pariwisata daerah. Menurut Marshall and Dredge dalam (Junaid, 2016) menjelaskan bahwa berbagai upaya-upaya aktif dalam pengembangan dapat dilihat dari perubahan dan menyesuaikan kebijakan pengembangan dari struktur pemerintah, tugas dan tanggung jawab maupun peran. Kebijakan nasional yang berhubungan dengan pariwisata berada dibawah Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Kebijakan tingkat provinsi diatur oleh pemerintah daerah atau gubernur melalui Dinas Pariwisata tingkat provinsi, serta pemerintah daerah melalui Dinas pariwisata Kabupaten/Kota pada tingkat daerah Kabupaten dan Kota, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pariwisata memiliki batasan pengertian berbagai macam kegiatan wisata harus didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Berdasarkan kondisi saat ini menjadikan alasan perlunya pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) sebagai pihak

terkait berwenang dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan guna tercapainya tujuan pariwisata. Upaya-upaya pencapaian untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan terus dilakukan, khususnya oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana upaya pemerintah daerah khususnya Disbudparpora serta kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga peneliti mengambil judul “Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan” (Studi pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga).

B. Rumusan masalah

Permasalahan merupakan keadaan dari situasi yang harus ditemukan pemecahannya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode ilmiah, dalam mengembangkan dan menguji data. Sehingga penelitian ini dapat berhasil sesuai yang peneliti harapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dan praktis bagi pihak yang ingin mengetahui upaya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun kontribusi penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian mengenai upaya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi dunia akademik khususnya yang berkaitan dengan teori pengembangan pariwisata untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di suatu daerah, sehingga dikemudian hari akan lahir inovasi terkait upaya dinas kebudayaan dan pariwisata yang mampu mengatasi permasalahan sosial, dan memberikan manfaat bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya menjadi masukan dan sebagai bahan referensi bagi pemerintah Kabupaten Sumenep khususnya Dinas

Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengenai upaya dinas dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berguna untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dan memahami dari isi penelitian. Adapun rincian penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang penelitian perumusan masalah dari judul yang peneliti bahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yaitu teori-teori yang melandasi dan mendukung pelaksanaan penelitian sebagai landasan ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian yang berfokus pada upaya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam jumlah kunjungan wisatawan. Penjelasan mengenai definisi dan batasan-batasan pengertian yang digunakan peneliti dapat dilihat pada bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan memuat tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, metode analisis

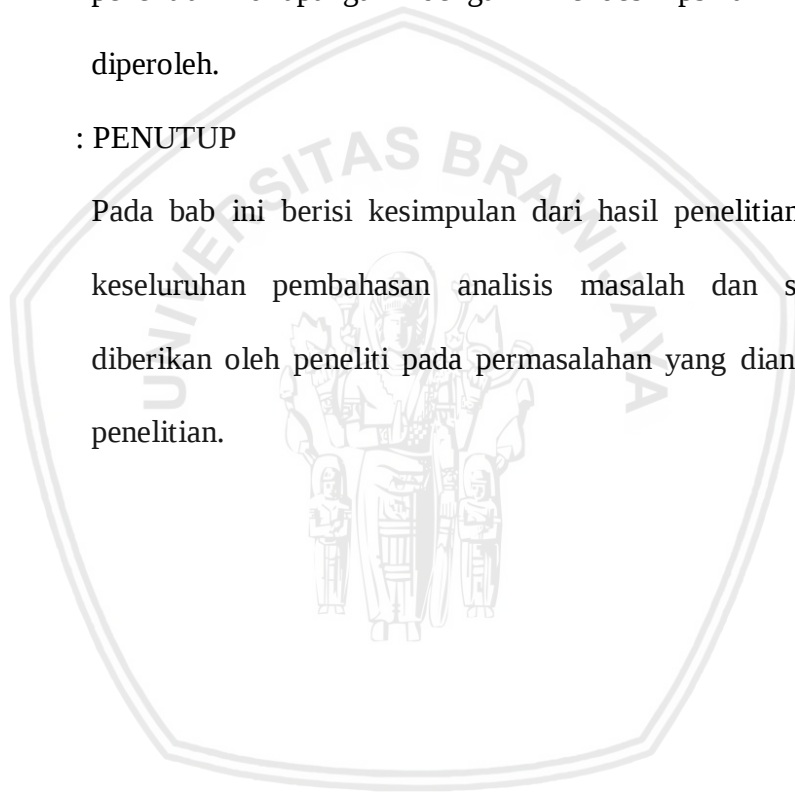
serta keabsahan data. Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang merupakan olahan bahan-bahan dan data oleh penelitian setelah melakukan penelitian lapangan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai keseluruhan pembahasan analisis masalah dan saran yang diberikan oleh peneliti pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan studi terdahulu sebagai pedoman dan referensi dalam membantu proses penelitian. Penelitian membutuhkan referensi mengenai kajian tentang upaya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

a. Bonita (2016)

Judul penelitian yang diambil adalah “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau”. Tujuan penelitiannya yaitu mengetahui dan mendeskripsikan Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian adalah Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau masih kurang, dilihat dari prasarana dan sarana yang ada di kawasan wisata termasuk didalamnya aksesibilitas, amenitas, dan atraksi. Dari segi akses jalan Tanjung Redeb ke Kecamatan Biduk-Biduk dalam kondisi rusak sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang lebih lama, untuk fasilitas pendukung dari kapabilitas masih kurang dan sedangkan untuk fasilitas

umumnya dalam kondisi rusak. Selain itu dari segi promosi, masih kurang dan belum cukup dikenal sehingga informasi didapat masih sedikit. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Perbedaan terdapat pada fenomena yang akan dikaji.

b. Muis (2016)

Judul penelitian yang diambil adalah “Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Sumenep Penajam Paser Utara)”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pengembangan ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pengembangan ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hasil dari penelitian bahwa peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Penajam Paser Utara dikaji dari peran motivator dengan mengoptimalkan keunggulan lokal, termasuk pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan pelayanan jasa maupun pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata, peran fasilitator Dinas Pariwisata melakukan pengembangan pariwisata dengan bekerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat. Sedangkan peran dinamisor melaksanakan pembangunan dengan pihak-pihak swasta dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata di PPU,

sedangkan faktor pendukungnya yaitu dari potensi alam, budaya, potensi manusia serta sistem informasi yang akurat, pengadaan dan pengawasan sarana prasarana dan dukungan dari masyarakat, dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sistem informasi, sulit dijangkau, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya ketersediaan sarana prasarana. Persamaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya. Perbedaan terdapat pada fenomena yang diteliti.

c. Behabol dkk (2017)

Judul penelitian yang diambil adalah “Strategi Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Jayapura, Propinsi Papua”. Tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan secara sistematis informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian bahwa faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata adalah: daya tarik wisata, pesona wisata, serta atraksi budaya, sedangkan faktor eksternal adalah peluang usaha wisata, pemberdayaan masyarakat serta pemerintah melakukan pembangunan pada sarana dan prasarana untuk menuju lokasi wisata. Faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana di kawasan wisata, prasarana jalan untuk menuju kawasan wisata dalam kondisi kurang baik, serta kurangnya akomodasi yang berkunjung dan kurangnya sarana penginapan. Persamaan penelitian ini adalah pada strategi dalam meningkatkan kunjungan. Perbedaan terdapat pada objek yang akan dikaji.

d. Dewi (2018)

Judul penelitian yang diambil adalah “Kebijakan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Badung”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menjelaskan fenomena secara mendalam mengenai kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan berjalan dengan baik yang sudah dilakukan diantaranya, meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata serta sarana pariwisata, membina anggota masyarakat di bidang kepariwisataan, mengembangkan industri kepariwisataan, serta menyediakan media promosi dan mengikuti event-event pariwisata di dalam maupun luar negeri. Persamaan pada penelitian ini adalah peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan terletak pada objek yang akan dikaji yaitu mengenai kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

e. Fahlevi (2018)

Judul penelitian yang diambil adalah “Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Hutan Mangrove Bsd Kota Bontang”. Tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan strategi promosi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung hutan mangrove BSD Kota Bontang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah strategi promosi wisata

didasari dengan promosi pariwisata berupa melihat kekuatan potensi wisata yang akan dikembangkan menggunakan alat atau media promosi dan pameran wisata sehingga menghasilkan tingkat jumlah wisatawan. Upaya dalam meningkatkan kegiatan promosi wisata Dinas Pariwisata menjalin kerjasama dengan kelompok sadar wisata. Persamaan penelitian ini adalah upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Perbedaan terletak pada fenomena yang akan diteliti.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Bonita, (2016)	Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau	Kualitatif deskriptif	a. Peran Dinas Pariwisata dan kebudayaan masih kurang b. Fasilitas umum dalam kondisi rusak c. Kurangnya informasi potensi	Perbedaan terdapat pada fenomena yang diteliti.
Muis, (2016)	Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Sumenep Penajam Paser Utara)	Kualitatif deskriptif	a. Motivator, mengoptimalkan keunggulan lokal, pemberdayaan masyarakat b. Fasilitator, bekerja sama dengan swasta dan masyarakat c. Dinamisator, merekomendasikan dana CSR	Perbedaan terdapat pada fenomena yang diteliti

Lanjutan Tabel 2.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Behabodkk, (2017)	Strategi Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Jayapura, Propinsi Papua	Kualitatif deskriptif	a. Faktor internal dan internal b. Kurangnya sarana prasarana	Perbedaan terdapat pada objek yang dikaji
Dewi, (2018)	Kebijakan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Badung	Kualitatif deskriptif	a. Kebijakan berjalan dengan baik	Perbedaan pada objek yang dikaji
Fahlevi, (2018)	Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Hutan Mangrove Bsd Kota Bontang	Kualitatif deskriptif	a. Strategi promosi didasari oleh potensi wisata b. Menjalin kerjasama dengan kelompok sadar wisata	Perbedaan pada fenomena yang diteliti

Sumber : Olahan Peneliti, (2018)

B. Tinjauan Teoritis

1. Pariwisata

a. Definisi pariwisata

Intruksi Presiden Republik Indonesia No. 19 Tahun 1969, kepariwisataan adalah kegiatan yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti pemandangan alam, iklim yang nyaman, hasil budaya dan

peninggalan sejarah. Pengertian pariwisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata, fasilitas, serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Suwanto (2004:3) pariwisata berhubungan dengan perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena alasan atau bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Menurut Yoeti (2008:8) ada empat kriteria pariwisata yaitu:

- a.) Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, serta perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman orang itu biasa tinggal.
- b.) Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih, kecuali *excursionist* (kurang dari 24 jam)
- c.) Perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari upah di negara atau kota yang dikunjungi.
- d.) Uang wisatawan yang dibelanjakan tersebut bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu sementara dengan tujuan berekreasi dan meninggalkan rutinitas sehari-hari dengan motivasi tertentu.

b. Wisatawan

Wisatawan atau *tourist* dalam kamus besar *webster Internasional* dalam Merpaung (2002:20) menjelaskan suatu perjalanan yang biasanya

dilakukan untuk bisnis, bersenang-senang, pendidikan, dan selama perjalanan tersebut akan dikunjungi beberapa tempat dan melakukan perjalanan biasanya terlebih dahulu telah dibuat rencana perjalanan. Menurut *Oxford English Dictionary* dalam Merpaung (2002:20) menjelaskan bahwa *tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan, terutama yang melakukan rekreasi, orang yang melakukan perjalanan bersenang-senang dan kebudayaan, orang yang mengunjungi beberapa tempat untuk melihat objek wisata dengan pemandangan yang menarik atau hal-hal lain dengan tujuan yang sama. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan perjalanan yang dilakukan baik secara perorangan maupun secara berkelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Komisi Liga Bangsa-Bangsa dalam (Muljadi dan Warman, 2016:10) menyempurnakan pengertian wisatawan dengan pengelompokan orang-orang yang dapat disebut wisatawan adalah:

- a.) Orang yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain.
- b.) Orang yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan atau tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga dan lain-lain).
- c.) Orang yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha.

d.) Penumpang yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut, walau berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

c. Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Kawasan pariwisata adalah area yang memiliki fungsi kegiatan tergantung dari pengelolaan untuk memanfaatkan area dengan dibangun atau dikembangkan sebagai area kunjungan wisatawan untuk berekreasi.

Menurut Muljadi dan Warman (2016:72) ada beberapa kegiatan kawasan pariwisata adalah:

- a.) Lahan yang dilengkapi dengan prasarana sebagai tempat menyelenggarakan usaha pariwisata.
- b.) Fasilitas pendukung lainnya; dan
- c.) Penyediaan bangunan-bangunan untuk menunjang kegiatan pariwisata di kawasan pariwisata.

Lebih lanjut Muljadi dan Warman (2016:72) mengemukakan bahwa kawasan pariwisata mempunyai kewajiban yaitu:

- a.) Membangun dan menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan usaha pariwisata.
- b.) Mengendalikan pembangunan dan pengelolaan sarana dan prasarana dengan memerhatikan kelestarian lingkungan.
- c.) Mengurus perizinan yang diperlukan bagi pihak yang akan memanfaatkan

kawasan pariwisata.

- d.) Memperhatikan kebijaksanaan pengembangan wilayah dan memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk berperan dalam kegiatan usaha pariwisata.

d.) Pemasaran Pariwisata

Sunaryo (2013:178) menjelaskan bahwa pemasaran adalah fungsi manajemen yang mengatur dan mengarahkan semua kegiatan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan pembeli dan menyesuaikan daya beli untuk menjadi permintaan yang efektif pada suatu produk dan jasa, dengan tujuan mencapai target keuntungan atau tujuan lain yang telah ditetapkan perusahaan atau organisasi. Menurut Kotler dan Keller (2012) dalam (Suryadana dan Octavia, 2015:2) menjelaskan bahwa pemasaran adalah suatu proses dimana salah satu perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan serta membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan guna menerima nilai baik sebagai imbalannya. Sedangkan menurut Suryadana dan Octavia (2015:115) menjelaskan bahwa pemasaran pariwisata adalah suatu sistem yang saling berkoordinasi melakukan berbagai kebijakan bagi perusahaan kelompok industri pariwisata, baik milik individu atau swasta maupun instansi pemerintah, baik lokal, regional, nasional, serta internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan. Lebih lanjut Suryadana dan Octavia (2015:115) menjelaskan bahwa pemasaran pariwisata merupakan keseluruhan aktivitas yang diarahkan untuk memberikan informasi kepada konsumen yang bertujuan memuaskan keinginan wisatawan.

Menurut Sunaryo (2013:179) ada beberapa kegiatan pokok yang harus dilakukan pada program pemasaran pariwisata yaitu:

- a. Memahami kebutuhan pasar wisatawan dengan baik.
- b. Mengembangkan produk wisata yang mempunyai nilai tinggi dimata pasar wisatawan.
- c. Mendistribusikan informasi produk wisata ke wisatawan secara tepat dan menarik.
- d. Mempromosikan produk wisata dengan efektif.

Menurut Muljadi dan Warman (2016:101) ada empat peranan pemasaran dalam kepariwisataan diantaranya adalah:

1. Kepariwisata merupakan kumpulan berbagai produk yang dihasilkan oleh usaha pariwisata yang harus di pasarkan untuk dijual.
2. Wisatawan dengan lokasi usaha pariwisata letaknya berjauhan dari tempat tinggalnya.
3. Perkembangan yang pesat terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, mengingat kegiatan wisata menjadikan salah satu kebutuhan manusia.
4. Adanya persaingan yang sangat ketat antar negara yang sedang mengembangkan pariwisata.

Lebih lanjut Muljadi dan Warman (2016:102) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pemasaran terdapat tiga aspek yaitu:

1. *Attraction* atau daya tarik wisata, yaitu salah satu daya tarik yang memiliki sifat menarik, sehingga wisatawan terdorong untuk datang ke

suatu tujuan wisata yang diinginkan, meliputi keindahan alam, atraksi budaya, bangunan peninggalan sejarah dan adat istiadat serta keunikan dari pola kehidupan masyarakat.

2. *Accessibility* atau aksesibilitas, yakni kemudahan untuk mencapai daerah tujuan pariwisata dengan tersedianya berbagai moda transportasi (udara, laut, maupun darat). Aksesibilitas mempengaruhi keputusan calon wisatawan datang berkunjung ke suatu tujuan pariwisata.
3. *Aminities* atau fasilitas, merupakan ketersediaan berbagai fasilitas yang yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan pariwisata. Fasilitas tersebut antara lain, akomodasi/sarana penginapan, restoran dan bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan, fasilitas umum.

2. Peran Pemerintah

Definisi peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, seseorang yang sudah melakukan hak dan tanggung jawab berarti telah menjalankan peran (Bonita, 2016). Menurut Palimbunga (2015) peran adalah perilaku seseorang yang diharapkan agar dapat mempengaruhi keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi yang dimilikinya dan seseorang dikatakan telah menjalankan peran bila telah melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status. Sedangkan menurut Muis (2016) peran adalah orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak pada

sosialnya. Lebih lanjut Muis (2016) menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari suatu perilaku yang dapat berwujud dalam perorang sampai dalam kelompok, baik kecil maupun besar yang semuanya menjalankan berbagai peran baik perilaku individual maupun jamak sebagai struktur.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu fungsi yang dimiliki seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Apabila dikaitkan dengan fungsi pemerintah maka, dapat disimpulkan peran adalah organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dan fungsi-fungsi pemerintah di Kabupaten Sumenep.

Menurut Blakely (1989) dalam Kuncoro (2004:113-114) menjelaskan bahwa peran pemerintah dapat mencakup beberapa peran-peran diantaranya adalah:

- a. Wirausaha (*entrepreneur*), sebagai wirausaha pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis, dengan memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Pemerintah daerah dapat mengendalikan tanah dan bangunan untuk tujuan konservasi atau alasan lingkungan lainnya, dan sebagai alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan lain yang bersifat ekonomi.
- b. Koordinator, pemerintah sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perencanaan pengembangan ekonomi daerah atau perencanaan pengembangan

pariwisata daerah telah dipersiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan di mana sebuah perencanaan disusun sebagai kesepakatan bersama antara pemerintah, kelompok masyarakat, dan pengusaha.

- c. Fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan, meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.
- d. Stimulator, pemerintah daerah menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang mempengaruhi perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut, dan menjaga agar perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut, untuk menarik pengusaha disediakan berbagai macam fasilitas, dan pemerintah daerah dibidang kepariwisataan dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan bahwa pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi sektor pariwisata daerah sebagai berikut:

- a. Motivator, dalam pariwisata peran pemerintah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan. Sedangkan investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan salah satu sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b. Fasilitator, peran pemerintah sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata dengan menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala

program yang diselenggarakan. Pada praktek pemerintah mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.

- c. Dinamisor, dalam pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* dalam pengelolaan bidang pariwisata, serta memiliki fungsi sebagai pembuat kebijakan tentang pariwisata di daerahnya dan berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata. Pemerintah dalam hal ini Disbudparpora yang menaungi bidang kepariwisataan diharapkan memiliki peran dalam menyediakan pariwisata dengan cara mengembangkan pariwisata serta saran kepariwisataan. Maka dengan hal tersebut akan mampu terwujud jika pemerintah selaku pemegang kepentingan mampu mengembangkan pariwisata secara optimal.

Menurut Pitana dan Diarta (2009:113) menyatakan bahwa ada beberapa kebijakan strategis dan tanggung jawab dalam peran pemerintah adalah:

1. Sebagai pelaksana dan penanggung jawab penuh terhadap kegiatan kepariwisataan dan pembangunan kepariwisataan di suatu daerah serta berkaitan dengan kepariwisataan yang lain.
2. Sebagai pelaksana dan penanggung jawab penuh terhadap upaya pengembangan struktur pariwisata yang ditugaskan kepadanya oleh

pemerintah pusat, serta pemerintah daerah dan tingkat atasannya menurut asas perbantuan.

3. Menyediakan dan membangun infrastruktur transportasi darat, laut maupun udara dan dilengkapi prasarana komunikasi.
4. Membangun dan memfasilitasi peningkatan pada kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai tenaga kerja di bidang pariwisata.
5. Menerjemahkan kebijakan pariwisata yang disusun dalam rencana kongkret termasuk di dalamnya: 1) evaluasi kekayaan aset pariwisata, alam dan budaya serta mekanisme perlindungan dan pelestarian; 2) identifikasi dan kategorisasi produk pariwisata yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif; 3) menentukan persyaratan dan ketentuan penyediaan infrastruktur dan suprastruktur yang dibutuhkan yang berdampak pada keragaan (*performance*) pariwisata, dan; 4) mengelaborasi program dalam pembiayaan untuk aktivitas pariwisata, baik sektor publik maupun swasta.

Secara garis besar peran pemerintah dan pariwisata adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata di suatu daerah. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran pemerintah dan pariwisata Kabupaten Sumenep mencakup pendorong bagi masyarakat senantiasa mendukung perkembangan pariwisata di wilayahnya (motivator), penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (fasilitator), kerjasama dengan beberapa *stakeholder* pariwisata (dinamisator).

3. Komponen Pariwisata

Wisatawan yang akan berkunjung ke suatu Daerah Tujuan Wisata, memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan. Kebutuhan tersebut berupa makan dan minum, tempat menginap, serta alat transportasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Menurut Suwena dan Wydiatmaja (2010: 86-87) bahwa kebutuhan dan pelayanan Daerah Tujuan Wisata harus didukung dengan empat komponen utama dengan istilah “4A” yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary service*.

Menurut Yoeti (1985:193) menjelaskan bahwa usaha dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata harus memiliki komponen pariwisata antara lain *tourist transportation, accommodations, bar & restaurants, tourist objects, tourist attractions*.

Sedangkan menurut Cooper dkk dalam (Prasiasa, 2013: 52) pada daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen antara lain daya tarik (*attraction*), mudah dicapai karena ada transportasi lokal dan terminal (*access*), tersedianya berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan pelayanan lainnya (*amenities*), dan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan (*ancillary service*). Sedangkan menurut Inskeep dalam (Hadiwijoyo, 2012: 59-60) menjelaskan bahwa komponen pengembangan pariwisata secara garis besar dapat dikategorikan menjadi beberapa komponen seperti atraksi dan aktivitas pariwisata, akomodasi, fasilitas dan jasa layanan wisata, jasa layanan transportasi, infrastruktur lainnya dan elemen institusional. Ketersediaan sarana-sarana kepariwisataan akan memberikan kepuasan pada wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, yang

berarti bahwa potensi wisatawan akan semakin banyak mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut.

a.) Atraksi

Atraksi atau daya tarik wisata merupakan salah satu komponen dalam menarik wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2010: 88-89) menjelaskan bahwa atraksi yang menarik wisatawan yaitu (a) *natural resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai, dan bukit (b) atraksi wisata budaya seperti arsitektur, rumah tradisional di desa, situs arkeologi, benda-benda seni dan kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan, dan (c) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi, festival musik. Sedangkan menurut Prasiasa (2013: 23) mengemukakan bahwa atraksi pada suatu destinasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu atraksi alam, budaya, dan buatan manusia. Atraksi pada alam berupa laut, pantai, gunung, danau, sungai, fauna flora langka, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam lainnya.

Atraksi pada budaya berupa upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan yang bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal dan museum. Sedangkan pada atraksi buatan manusia seperti sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan, ketangkasan, taman rekreasi, dan pusat perbelanjaan.

b.) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan satu komponen penting untuk kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah, maupun jauh. Sedangkan untuk melakukan perpindahan dibutuhkan alat transportasi yang didasarkan pada motivasi wisatawan, ketersediaan waktu, dan kemampuan secara ekonomi. Berbagai macam moda transportasi yang menjadi salah satu pendukung dan pendorong kemajuan destinasi pariwisata (Prasiasa, 2013: 24). Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menuju ke daerah tujuan wisata, tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan mencapai tujuan wisata tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan lainnya (Hadiwijoyo, 2012: 96). Sedangkan menurut Sunaryo (2013:30) mengemukakan bahwa aksesibilitas adalah segenap fasilitas dan moda angkutan yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

c.) Amenitas

Menurut Pendit (2003: 56) menjelaskan bahwa amenities adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya termasuk didalamnya akomodasi, restoran, bar, cafe dan lain-lain. Dan sedangkan menurut Hadiwijoyo (2012: 96) mengemukakan bahwa amenities adalah fasilitas pendukung demi kelancaran pada kegiatan pariwisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah

makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, sarana komunikasi, ketersediaan air bersih serta listrik. Lanjut menurut Suwena dan Widyatmaja (2010: 90) menjelaskan bahwa amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

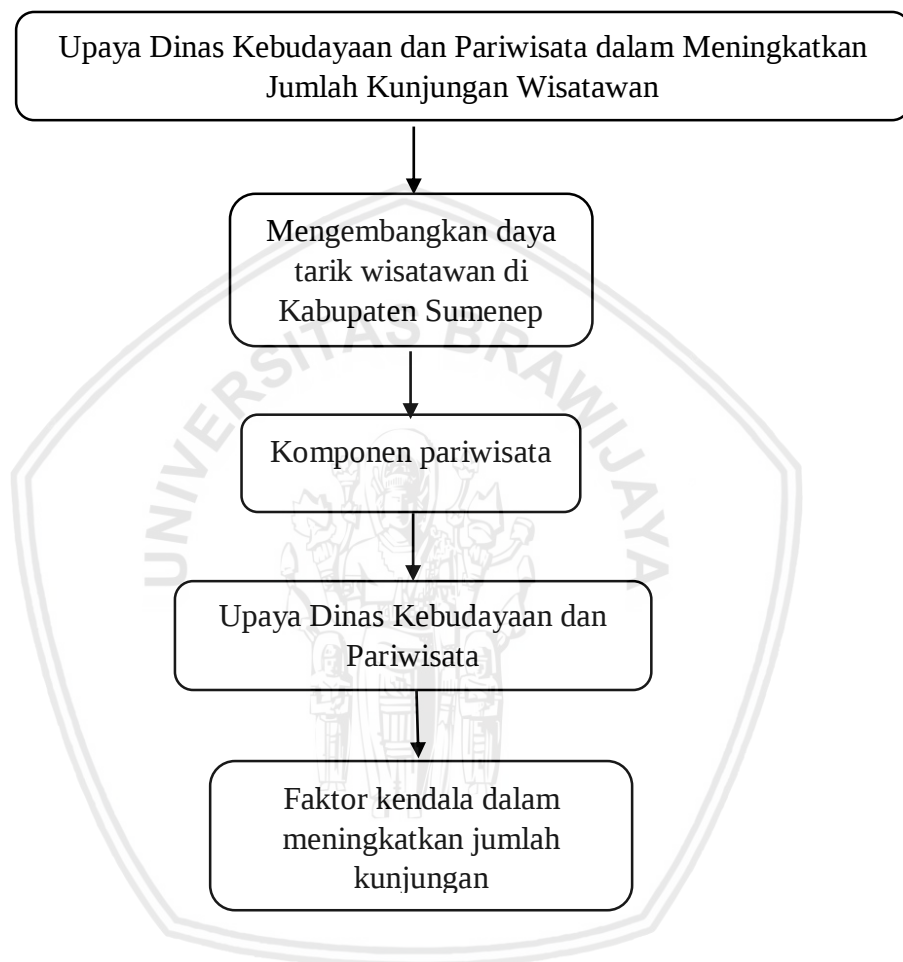
d.) Ancillary service

Menurut Cooper dkk dalam (Prasiasa, 2013: 52) menjelaskan bahwa *ancillary service* merupakan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan. Sedangkan menurut Suwena dan Widyatmaja (2010: 98) pelayanan tambahan atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah pada suatu daerah tujuan wisata, misalnya tersedianya jasa pemandu. Pemandu tersebut tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat, jasa pendukung tersebut tergantung pada daerah dan tujuan wisata, semakin terpencil maka jasa pendukung akan semakin minim. Namun hal ini dapat karena wisatawan yang melakukan perjalanan ke tempat terpencil sudah mempersiapkan diri dengan kondisi lapangan yang terbatas.

C. Kerangka Berfikir

Pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melakukan berbagai upaya-upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan terus mengembangkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumenep dengan menarik wisatawan melalui berbagai komponen pariwisata, namun dari hal tersebut terdapat beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh pihak

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam peningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Berikut gambar dari kerangka berfikir peneliti:



Gambar 2. Kerangka Berfikir Peneliti
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dengan cara sistematis dan ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:11) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian berupa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Moleong (2013:4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber atau perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti sebuah kondisi objek yang alamiah dengan melakukan teknik pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011:9). Sehingga penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal berdasarkan pandangan dari manusia yang diteliti berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kunjungan guna untuk menyelesaikan masalah dan menjawab rumusan masalah penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:207-209) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Moleong (2012:97) menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan penetapan masalah yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahapan yang menentukan di dalam penelitian kualitatif sehingga topik yang diteliti lebih terfokus pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Fokus penelitian ini yaitu mengenai upaya-upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang meliputi:

1. Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang valid dan akurat yang benar-benar diperlukan untuk kegiatan peneliti dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sumenep yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat tujuan objek wisata yang lebih baik. Terdapat juga situs penelitian yang merupakan tempat peneliti mendapatkan informasi dan data sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diantaranya adalah:

1. Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora)

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) merupakan instansi pemerintah yang memiliki wewenang dalam melakukan pengembangan pariwisata serta melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan pembangunan kepariwisataan yang ada didaerahnya. Pengembangan dilakukan berupa pengemasan produk wisata, penyediaan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana, meningkatkan infrastruktur dan kemudahan aksesibilitas wisatawan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2013:157) sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya, data-data tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber langsung diperoleh peneliti dilapangan, data atau informasi diperoleh melalui metode wawancara dengan sumber datanya adalah Bapak Imam Buchari, SE. selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bapak Bambang Hidayanto, SE., M.Si selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Bapak Ronny Arif Yudiansyah, SE., M.Si selaku Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan berbagai narasumber tentang upaya-upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam melakukan

upaya pencapaian pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data terpercaya dan dapat digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data primer dan sebagai sarana untuk memperoleh data untuk menjawab masalah yang akan diteliti. Data tersebut berupa dokumen-dokumen atau pun arsip-arsip yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang terkait dengan upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Arsip-arsip atau dokumen resmi
- b. Foto
- c. Data atau informasi yang relevan dengan penelitian yakni melalui data online atau internet seperti melalui jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, serta mengambil atau menjangkau data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Moleong (2012:175) menyatakan bahwa Observasi merupakan pengoptimalan kemampuan seorang peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain-lain sehingga peneliti dapat merasakan dan menghayati kejadian di lapangan dalam pengamatan sehingga

peneliti dapat menjadi sumber data. Dalam hal ini peneliti mengamati Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lingkungan yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

2. Wawancara

Moleong (2012:186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan peneliti sebagai pewawancara dan narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dalam studi wawancara bersifat terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan *interview guide* sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam penelitian ini diantara meliputi:

- 1). Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan,
- 2). Kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa pihak dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu Bapak Imam Buchari, SE. selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bapak Bambang Hidayanto, SE., M.Si selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Bapak Ronny Arif Yudiansyah, SE., M.Si selaku Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

3. Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang bersifat sekunder peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2012:217) menyatakan bahwa dokumentasi sebagai sumber data yang digunakan untuk menafsirkan, menguji, bahkan untuk meramalkan penelitian. Data yang digunakan data yang terdapat di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data atau informasi hasil pengamatan yang dilakukan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Mencari data yang sifatnya tertulis seperti deskripsi wilayah dan upaya dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistik. Peneliti melakukan validasi melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, teori terhadap bidang yang diteliti dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi sendiri melalui panca indera dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di kawasan yang diteliti

untuk mengumpulkan, menyaksikan dan mengamati data yang sedang terjadi sesuai dengan tujuan dari peneliti.

2. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada sumber data sebagai pedoman dalam melakukan wawancara yang bertujuan supaya kerangka dasar penelitian tetap terarah dan relevan.

3. Alat Perekam

Merupakan alat untuk merekam suara saat melakukan wawancara dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*).

4. Kamera

Merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan berupa data gambar.

5. Alat Tulis menulis

Alat-alat tulis yang digunakan peneliti dalam melakukan pencatatan.

G. Analisis Data

Menurut *Bogdan and Biklen* dalam (Moleong, 2012:248) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya-upaya yang dilakukan peneliti dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan diputuskan hasilnya. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman yang terdapat beberapa aktivitas dalam menganalisis data yang terdiri dari berupa *data collection* (pengumpulan data), *data condensation*

(kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Berikut penjelasan dari beberapa aktivitas analisis data:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi dilakukan untuk memperkuat data dengan mengacu pada proses pemilihan, fokus menyederhanakan, abstrak, serta mengubah data yang diperoleh dalam kerangka pemikiran dari data yang dihasilkan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya untuk memahami apa yang terjadi untuk menganalisis lebih lanjut suatu tindakan yang didasarkan atas pemecahan tersebut.

4. *Conclution Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan rumusan masalah, kesimpulan pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

H. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Moleong (2012:330-332) menyatakan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dalam melakukan

pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data tersebut digunakan sebagai pembanding untuk keperluan pengecekan data, serta penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber yang menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai sumber perolehan data yang artinya membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda (Gunawan, 2013: 219). Menurut Moleong (2012: 331) berikut beberapa hal yang dapat dilakukan dan dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Kabupaten Sumenep

Secara geografis wilayah Kabupaten Sumenep berada di ujung Timur Pulau Madura. Terdapat 27 Kecamatan, 19 Kecamatan daratan dan delapan Kecamatan kepulauan. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki 126 pulau, dengan jumlah pulau berpenghuni 48 pulau, sedangkan yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau. Pada Pulau yang paling utara adalah Pulau Karamian terletak di Kecamatan Masalembu dan Pulau paling Timur adalah Pulau Sakala Sehingga posisi Kabupaten Sumenep terletak diantara $113^{\circ} 32' - 116^{\circ} 16'$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 55' - 7^{\circ} 24'$ Lintang Selatan (<http://sumenepkab.go.id>, 2018), dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Selat Madura

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan

Sebelah Timur : Laut Jawa dan Laut Flores

b. Kondisi Topografi Kabupaten Sumenep

Topografi wilayah Kabupaten Sumenep dapat dilihat dari suatu kondisi objektif ketinggian dan kemiringan lahan. Secara umum Kabupaten

Sumenep berada pada ketinggian antara 0-500 meter di atas permukaan laut, sedangkan sebagian berada pada ketinggian antara 500-1000 meter di atas permukaan laut. Kemiringan lahan yang terdapat di Kabupaten Sumenep merupakan salah satu aspek topografi dan faktor penting yang perlu dilihat, karena beberapa lahan memerlukan persyaratan kemiringan lahan. Berikut kondisi ketinggian wilayah di Kabupaten Sumenep:

- a. Wilayah dengan ketinggian 0-500 meter dpl seluas 208.697,40 Ha atau mencapai luasan sekitar 99,72 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Sumenep.
- b. Wilayah yang memiliki ketinggian 500-1000 meter dpl mencapai luasan 578,42 Ha atau sekitar 0,28 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Sumenep.

Kondisi topografi juga dapat dilihat dari kemiringan lahan dengan luas Kabupaten Sumenep sekitar 2.093,458 Km², dengan tingkat kemiringan lahan yang bervariasi antara 0%-30%, 30%-60% dan di atas 60%. Wilayah yang paling luas memiliki kemiringan sekitar 0%-30% dengan luasan sekitar 1.613,29 Ha atau 77,51%, sedangkan untuk kemiringan terluas berada pada 30-60% dengan capaian luas sekitar 437, 39 Ha atau 21,02%. Kawasan Kabupaten Sumenep berada pada kawasan perbukitan pada ketinggian > 60% berupa pegunungan yang mencapai luasan sekitar 30,75 Ha atau 1,48%. Pada kondisi iklim (rata-rata) Kabupaten Sumenep memiliki suhu sekitar 32,80°C (maximum) – 25.00°C (minimum), untuk kelembaban udara sekitar 94.00% (maximum) – 82.00% (minimum), dan

curah hujan yang dimiliki sekitar 75.80mm/th (maximum) – 13.86 mm/th (minimum), sedangkan untuk kecepatan angin 24 knot (maksimum) – 3.87 knot (rata-rata minimum) W4 (panduan wisata Sumenep, 2018).



Gambar 3. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Sumenep
Sumber: www.eastjava.com, (2018)

Kabupaten Sumenep sebagai salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang cukup memiliki banyak potensi wisata dan saat ini sedang berupaya untuk melakukan pengembangan potensi wisata yang dimiliki serta mempromosikan kegiatan pariwisata yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

“SUPER MANTAP”

Yaitu ”Sumenep Makin Sejahtera dengan Pemerintahan Mandiri,
Agamis, Nasionalis, Transparan, Adil dan Profesional”

Misi :

Misi merupakan upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi dari pembangunan Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistim ekonomi kerakyatan yang makin maju dan mandiri, peningkatan kualitas pelaku usaha, serta pengembangan industri kecil dan menengah yang mempertimbangkan kebutuhan lokal dan mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
2. Mengembangkan pola pengelolaan SDA dalam rangka mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kabupaten Sumenep secara keseluruhan.
3. Peningkatan pembangunan di wilayah kepulauan agar perkembangannya makin seimbang dengan kondisi wilayah daratan.
4. Menyempurnakan dan mengembangkan sistim pendidikan dan pengembangan SDM yang berorientasi pada keahlian dan keterampilan dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya yang mampu bersaing ditingkat regional, nasional, dan bahkan internasional.
5. Mewujudkan ketersediaan infrastruktur pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang merata dan berkualitas, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, kelautan, dan perikanan, serta pemukiman.

6. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan yang profesional dan konsisten dalam penegakan hukum yang menjamin rasa keadilan dan berwibawa.



Gambar 4. Lambang Kabupaten Sumenep

Sumber: <http://www.sumenepkab.go.id/page/arti-lambang>, (2019)

Bentuk pada lambang Kabupaten Sumenep yaitu “PERISAI” dengan mempunyai lima sudut. Makna pada Perisai melambangkan senantiasa kesiapsediaan dan keberanian masyarakat dan daerah tingkat II Sumenep untuk mempertahankan diri dari setiap gangguan kedzoliman serta mempertahankan keunggulan dan kemakmuran daerah, sudut lima yang melingkari bentuk dari perisai merupakan falsafah dasar Negara kita Pancasila, sedangkan makna pada lima sudut perisai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambar “Kuda Bersayap” yang berwarna kuning, berarti melambangkan jiwa keberanian dan patriotisme masyarakat daerah Tingkat II Sumenep.

2. Gambar “Sayap Kuda”, berarti melambangkan jiwa penuh dinamika.
3. Warna kuning, berarti melambangkan dasar mengagumkan Tuhan Yang Maha Esa yang menyoroti setiap gerak dan usaha daerah Tingkat II Sumenep.
4. Sumekar, berarti melambangkan senantiasa berkembang (mekar) yang sesuai dengan perkembangan revolusi nasional yang terus berkembang.
5. Sikap dan bentuk kuda, berarti melambangkan bahwa ditetapkan dalam keadaan beraksi menentang, kepalanya sedikit tunduk menoleh ke kiri (gigih, bahasa madura “nyoronteng”).
6. Sayap berdiri tegak, yang berarti siap sedia mengemban amanat penderitaan rakyat Daerah Tingkat II Sumenep.
7. Bulu ekor kuda keriting 8, berarti mengingatkan kita pada tahun 1945 dan keriting dari bulu-bulu itu harus bersatu.
8. Pita berwarna putih, berarti melambangkan “SANG MERAH PUTIH” bendera Republik Indonesia.
9. Warna hijau, berarti yang akan datang (harapan) terhadap cita-cita yang diperjuangkan.
10. Warna Hitam, berarti sebagian batas tertentu yang melingkari perisai dengan arti dari lingkaran termaksud menyatukan cita-cita.



*Gambar 5. Logo City Branding Kabupaten Sumenep
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, (2018)*

Bentuk ornamen terinspirasi dari ombak dan ukiran kuno Sumenep mempresentasikan sebuah keindahan alam dan budaya yang di tawarkan Sumenep dalam destinasi pariwisata. Pada ornamen terdapat 6 jumlah dengan tema objek wisata yang bisa dikunjungi dan dinikmati, yaitu:

- a. Wisata sejarah, Budaya, dan Arsitektur
(Keraton, Museum, Masjid Jamik Sumenep dan lain-lainnya)
- b. Wisata Religi/Ziarah
(Asta Tinggi, Asta Yusuf, Asta Katandur dan lain-lain)
- c. Wisata Bahari
(Wisata Kesehatan Gili Iyang, Taman Laut Mamburit, Taman Laut Gili Labak dan lain-lain)
- d. Wisata Alam
(Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Pantai Badur dan lain-lain)

e. Wisata Konservasi

(Ayam Bekisar, Kucing Busok, Kijang, Cemara Udang dan lain-lain)

f. Wisata Minat Khusus

(Kerapan Sapi, Sape Sonok, Kota Tua di Kecamatan Kalianget, Kuliner dan tempat menarik lainnya)

2. Gambaran Umum Situs Penelitian

Situs penelitian adalah tempat berlangsungnya pengamatan objek penelitian yang akan diteliti. Peneliti menentukan situs penelitian dengan pihak yang memiliki keterkaitan mengenai program pariwisata yaitu:

a. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Sumenep (DISBUDPARPORA) terletak di Jalan Dr Sutomo No. 5, Kelurahan Pajagalan, Kecamatan Kota Sumenep, Jawa Timur. Adapun Visi Misi, tujuan dan sasaran serta tugas pokok dan fungsi Disbudparpora sebagai berikut:

Visi:

“Mewujudkan Kabupaten Sumenep sebagai salah satu daerah tujuan wisata (DTW) andalan di Jawa Timur”

Misi:

1. Meningkatkan penampilan/*event* seni budaya dan pariwisata.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata.
3. Meningkatkan promosi wisata.
4. Meningkatkan pembangunan dan pengembangan objek wisata di Sumenep.

Tujuan:

1. Meningkatnya pengembangan dan pelestarian seni budaya.
2. Meningkatnya lama tinggal wisatawan.
3. Meningkatnya pengenalan objek daya tarik wisata ke luar daerah.
4. Meningkatnya dukungan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata, seni dan budaya.
5. Meningkatnya kondisi objek wisata unggulan.

Sasaran:

1. Meningkatnya frekuensi penampilan seni budaya baik di dalam maupun luar daerah.
2. Meningkatnya perkembangan seni budaya daerah.
3. Meningkatnya lamanya wisatawan berada di sumenep.
4. Meningkatnya penyebaran informasi objek dan daya tarik wisata keluar daerah.
5. Meningkatnya pelayanan kepada wisatawan.
6. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, seni dan budaya.
7. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung objek wisata yang memadai.
8. Tersedianya objek dan daya tarik wisata yang representatif.

Tugas Pokok dan Fungsi:

1. Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas kebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga;

2. Perencanaan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga;
3. Penyiapan pelaksanaan pengembangan objek wisata;
4. Penyiapan pelaksanaan pengembangan bidang pemuda dan olahraga;
5. Penyiapan pelaksanaan pengembangan bidang sarana dan prasarana wisata;
6. Penyiapan pelaksanaan pengembangan dan pembinaan kepariwisataan;
7. Penyiapan pelaksanaan pengembangan dan pembinaan kegiatan budaya;
8. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai tugas dan fungsinya.

Adapun tugas pokok dan fungsi dari masing-masing sekretaris dan bidang sebagai berikut :

1. Bidang Pariwisata

Bidang Pengembangan dan Pembinaan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengembangan destinasi pariwisata, pengendalian dan pengawasan usaha pariwisata serta pemberdayaan sumber daya pariwisata, mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas pariwisata;
- b. Penyusunan konsep program kerja dan rencana kegiatan pengembangan destinasi pariwisata, pengendalian dan pengawasan usaha pariwisata, dan pemberdayaan sumber daya pariwisata;

- c. Penyusunan program pengembangan destinasi pariwisata;
- d. Penyusunan program pengendalian dan pengawasan usaha pariwisata, serta pemberdayaan sumber daya pariwisata;
- e. Penetapan destinasi unggulan pariwisata dan rencana prioritas pengembangan;
- f. Penetapan standarisasi usaha pariwisata dan rencana pemberdayaan sumber daya pariwisata;
- g. Pelaksanaan pemasaran pariwisata pada optimalisasi pemberdayaan sumber daya pariwisata;
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi bidang pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dan dibantu oleh :

- a. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata
- b. Seksi Pengendalian dan Pengawasan Usaha Industri Pariwisata
- c. Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata

2. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan kebudayaan, untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas kebudayaan;

- b) Penyusunan konsep program kerja dan rencana kegiatan pelestarian cagar budaya, kepurbakalaan dan permuseuman, kesenian dan tradisi budaya, dan pelestarian sejarah;
 - c) Penyusunan program pelestarian cagar budaya, kepurbakalaan dan permuseuman;
 - d) Penyusunan program pembinaan kesenian dan tradisi;
 - e) Penyusunan program pelestarian sejarah;
 - f) Penetapan benda cagar budaya dan purbakala yang dilestarikan;
 - g) Pelaksanaan pembinaan dan pelestarian kesenian dan tradisi serta sejarah;
 - h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, bidang kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dan dibantu oleh :

1. Seksi Pelestarian Cagar Budaya, Kepurbakalaan dan Permuseuman
 2. Seksi Kesenian dan Tradisi ;
 3. Seksi Pelestarian Sejarah
3. Bidang Pemasaran

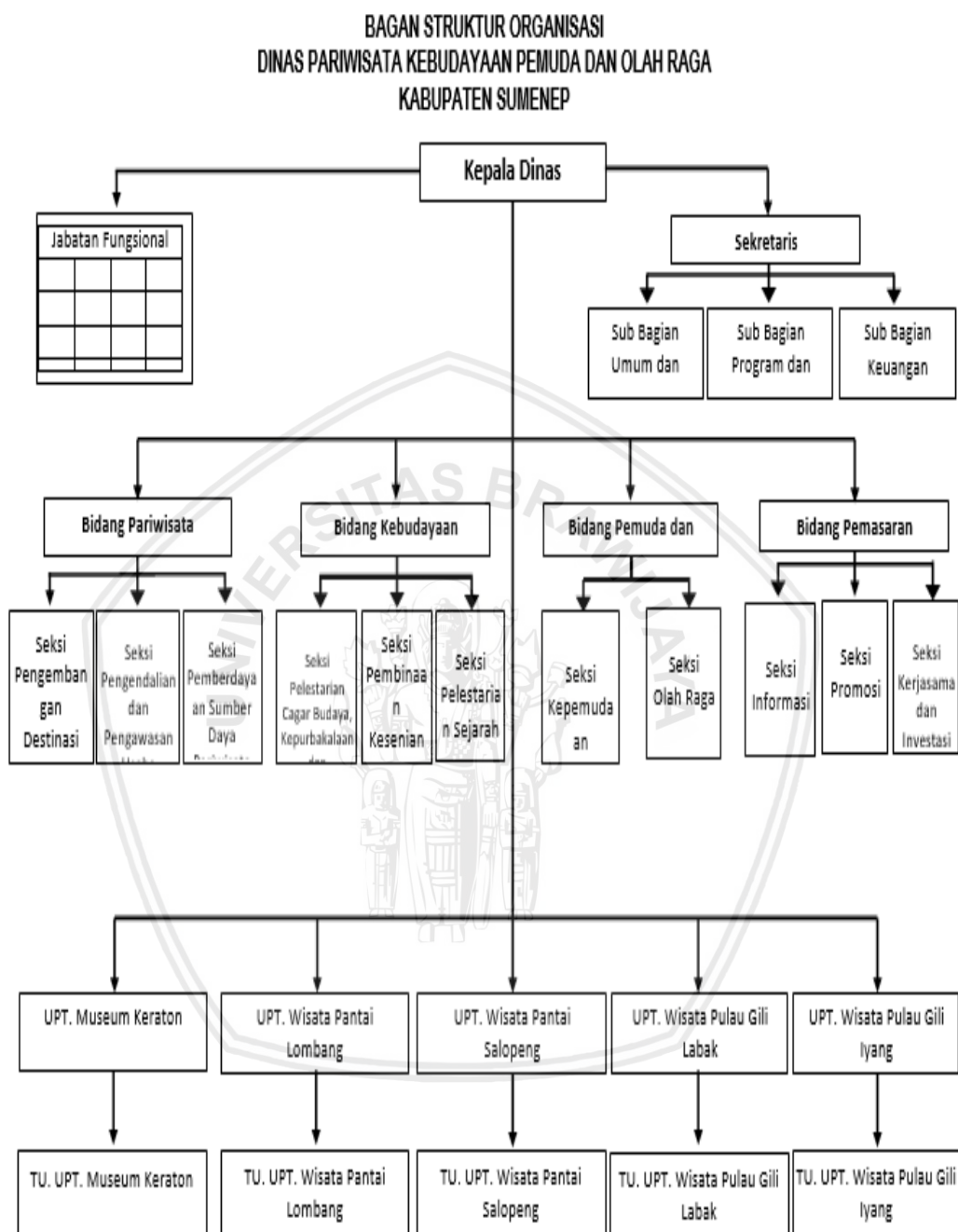
Bidang Pemasaran mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan Informasi, Promosi, Kerjasama dan Investasi Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud, bidang pemasaran mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas pariwisata;
- b. Penyusunan konsep program kerja dan rencana kegiatan pengembangan destinasi pariwisata, pengendalian dan pengawasan usaha pariwisata serta pemberdayaan sumber daya pariwisata;
- c. Penyusunan program pengembangan destinasi pariwisata;
- d. Penyusunan program pengendalian dan pengawasan usaha pariwisata
- e. Penyusunan program pemberdayaan sumber daya pariwisata;
- f. Penetapan destinasi unggulan pariwisata dan rencana prioritas pengembangan;
- g. Penetapan standardisasi usaha pariwisata dan sertifikasi pemberdayaan sumber daya pariwisata;
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Bidang Sarana dan Prasarana dipimpin oleh Kepala Bidang dan dibantu oleh :

1. Seksi Informasi
2. Seksi Promosi
3. Seksi Kerjasama dan Investasi



Gambar 6. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga, (2018)

B. Penyajian Data

1. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

a. Atraksi

Kabupaten Sumenep merupakan kawasan wisata yang memiliki berbagai macam keunikan atraksi yang menarik untuk dikunjungi wisatawan, yang meliputi wisata alam, budaya, serta minat khusus. Keunikan atraksi itulah yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kabupaten Sumenep. Semakin populer Kabupaten Sumenep sebagai kawasan wisata, membuat jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut hasil wawancara bahwa keunikan atraksi yang terdapat di Kabupaten Sumenep mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.

“...pastinya ada beberapa upaya pemerintah yang terkait dengan target jumlah kunjungan wisatawan yang semakin tahun semakin meningkat, salah satunya yaitu kita melakukan berbagai macam *event-event* dalam menstimulus para wisatawan yang akan datang ke Kabupaten Sumenep, jadi mereka tertarik ke Sumenep karena ada *event* selain destinasi yang ada di Sumenep, perlu diketahui destinasi yang ada di Sumenep terdapat banyak wisata, wisata alam, budaya, religi, kuliner, kesehatan, karena itu Kabupaten Sumenep layak untuk menjadi tujuan kawasan minat berwisata, serta *event* itu tertuang dalam *Visit Sumenep 2018* yang dicanangkan di Jakarta 2017...”(wawancara dengan Bapak Ronny salah satu Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, pada hari Senin, 7 Januari 2018, pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya dalam pencapaian peningkatan jumlah wisatawan melalui *event-event* yang diselenggarakan selain atraksi yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan

untuk berkunjung, atraksi tersebut meliputi wisata alam, budaya, kuliner, kesehatan, dan religi. Namun keunikan tersebut dikemas menjadi salah satu program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui *Visit Sumenep* 2018 atau tahun kunjungan wisata yang dicanangkan di Kementerian Pariwisata, Jakarta pada tahun 2017. Menampilkan berbagai macam *event* yang mengundang wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Kabupaten Sumenep.

Tabel 3. Atraksi di Kabupaten Sumenep

Atraksi	Nama Wisata
Wisata religi Sumenep	1. Keraton Sumenep 2. Museum Sumenep 3. Taman sare 4. Masjid Agung 5. Asta tinggi 6. Asta sayyid yusuf 7. Asta gumuk 8. Asta pangeran katandur 9. Asta joko tole 10. Asta kiai faqih 11. Asta buju'panaongan 12. Asta adi poday 13. Asta pangeran lor wetan
Wisata pantai Sumenep	1. Pantai gili labak 2. Pantai sembilan 3. Pantai slopeng 4. Pantai lombang 5. Pantai badur 6. Pantai gili iyang
Wisata Alam	1. Bukit kalompek 2. Gua payudan 3. Bukit tinggi 4. Kasur pasir alami 5. Kampung garam

Lanjutan Tabel 3.

Atraksi	Nama Wisata
	6. Desa multikultural
Wisata kerajinan	1. Kerajinan keris 2. Kerajinan batik tulis 3. Kerajinan ukir karduluk 4. Kerajinan Topeng
Wisata budaya	1. Prosesi hari jadi Sumenep 2. Kerapan sapi 3. Tradisi petik laut 4. Nyadar 5. Kacong tor cebbing 6. Sape sono' 7. Jaran serek 8. Ojhung
Wisata kesenian tradisional	1. Festival musik tong-tong 2. Topeng dalang 3. Saronen 4. Hadrah 5. Tari muang sangkal 6. Tari ghambu'
Wisata kuliner	1. Rujak 2. Rujak ceke 3. Rujak selingkuh 4. Kaldu soto 5. Kaldu kokot 6. Campor 7. Soto 8. Soto sabrang 9. Sate 10. Nasi jagung 11. Gettas 12. Petis 13. Rengginang

Lanjutan Tabel 3.

Atraksi	Nama wisata
	14. Terasi
	15. Keripik singkong
	16. Jubede
	17. Siwalan
	18. Man reman
	19. Kripik gayam
	20. Apen
	21. Cake
	22. Masak pae
	23. Nasi kebuli keraton
	24. Korket

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2019)

Berbagai macam atraksi yang dimiliki pasti memiliki banyak daya tarik tersendiri bagi wisatawan melalui *Visit Sumenep* yang banyak mengundang keinginan dari wisatawan untuk melihat *event-event* yang diselenggarakan setiap tahunnya. Atraksi yang ditawarkan di Kabupaten sangat beragam, berikut hasil petikan wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pariwisata bahwa keunikan yang terdapat di Kabupaten Sumenep mampu menarik wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil wawancara.

“...dan objek wisata sangat banyak di Sumenep dan sangat beragam, belum lagi *event-event* yang sifatnya tradisional dan budaya, pertama budaya yang sifatnya ritual upacara yang waktunya tertentu seperti upacara nyader, rokat tasek, banyak macemnya, salah satunya merupakan pilihan diantara lainnya *event-event* seperti tradisional, belum lagi *event-event* yang kita buat misalnya batik *on the sea*, itu kegiatan kita *event-event* belum lagi hari jadi Kabupaten Sumenep..”(wawancara dengan Bapak Imam selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Sumenep, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 10.30 WIB)

Menurut hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa berbagai atraksi yang dimiliki merupakan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung, seperti budaya masyarakat di Kabupaten Sumenep ritual upacara yang termasuk acara nyadar, rokat tase' maupun festival lain diantaranya adalah batik *on the sea*, serta hari jadi Kabupaten Sumenep yang dikemas dalam program Visit Sumenep yang merupakan atraksi yang dapat disaksikan oleh para wisatawan saat berkunjung, selain daya tarik lain yang ada di Kabupaten Sumenep sebagai salah satu kawasan wisata.

Tabel 4. Kalender Event Visit Sumenep 2018-2019

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Ngontel Wisata Sehat Pulau Oksigen	Minggu 4 November 2018
2.	Batik <i>On The Road</i>	Minggu 11 November 2018
3.	<i>Go Green Jazz Festival</i>	Minggu 11 November 2018
4.	<i>Grand Final</i> Pemilihan Duta Tata Ruang	Minggu 11 November 2018
5.	Sumekar <i>Hearth</i> 10 K	Minggu 18 November 2018
6.	Rokat Tasek Akbar	Kamis 25 November 2018
7.	Puncak Peringatan Hari Guru Nasional Dan Temu	Minggu 25 November 2018
8.	Festival Pencak Silat Pesisir Nasional	Senin-Rabu 26-28 November 2018
9.	Festival Musik Tradisional Nusantara	Jumat-Minggu 7-8 Desember 2018
10.	Festival Batik Nusantara	Minggu 16 Desember 2018
11.	Ajang Tangkas Trail Mania	Minggu 16 Desember 2018

Lanjutan Tabel 4.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
12.	Gema Sholawat Sejuta Umat	Senin 31 Desember 2018
13.	Indonesia Mengukir	Kamis-Minggu 24-27 Januari 2019
14.	Batik <i>On The Sea</i>	Minggu 24 Februari 2019
15.	Balap Burung Merpati Nasional	Jumat-Minggu 1-3 Maret 2019
16.	Internasional <i>Love Bird Fest</i>	Jumat-Minggu 1-3 Maret 2019
17.	<i>Gathering</i> Media dan Pelaku Usaha Pariwisata	Sabtu-Minggu 13-14 April 2019
18.	Internasional <i>Bred & Ra'as Cat Show</i>	Sabtu-Minggu 20-21 April 2019
19.	Pameran Lukis Pesona Indonesia	Sabtu-Selasa 4-7 Mei 2019
20.	Gelar Adat Penyerahan Zakat Fitrah Keluarga Keraton Sumenep	Senin 27 Mei 2019
21.	Pesta Rakyat dan Festival Ketupat	Kamis 6 Juni 2019
22.	Turnamen Catur Internasional	Rabu-Sabtu 23-26 Juni 2019
23.	Abental Omba'Asapok Angin	Sabtu-Minggu 6-7 Juli 2019
24.	Festival Kuliner Nusantara	Sabtu-Minggu 13-14 Juli 2019
25.	Lomba Ayam Bekisar Nasional	Minggu 28 Juli 2019
26.	Kerapan Sapi Tradisional Tanggapan	Minggu 4 Agustus 2019
27.	Festival Garam	Rabu-Minggu
28.	Pameran Keris Dunia	7-11 agustus 2019
29.	Festival Seni dan Budaya Sumenep	Kamis-Minggu 8-11 Agustus 2019
30.	Pasir Egrang Pantai Lombang	Jumat-Minggu 23-25 Agustus 2019

Lanjutan Tabel 4.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
31.	Festival Topeng Dalang	Minggu 8 September 2019
32.	Kitab dan Jasman Pusaka Keraton Sumenep	Jumat-Sabtu 6-7 September 2019
33.	Festival Pemuda Indonesia Berkreasi	Sabtu-Minggu 15-16 September 2019
34.	Festival Santri se Indonesia	Jumat-Minggu 4-6 2019
35.	Kontes Sape Sonok	Jumat-Minggu 18-20 Oktober 2019
36.	Kerapan Sapi Tingkat Kabupaten	Sabtu 19 Oktober 2019
37.	Sumenep Expo dan Pameran Pembangunan	Minggu 20 Oktober 2019
38.	Grand Final Pemilihan Duta Wisata Kacong Cebbing	Senin-Jumat 21-25 Oktober 2019
39.	Istighazah Muharram dan Khaul Akbar Raja-Raja Sumenep	Rabu 23 Oktober 2019
40.	Festival Musik Tongtong	Kamis 24 Oktober 2019
41.	Semarak 750 Tahun Sumenep	Sabtu 26 Oktober 2019
42.	Peringatan 750 Tahun Sumenep	Minggu 27 Oktober
43.	Poteran Triatlon	Kamis 31 Oktober 2019
44.	Sumenep Spektakuler	Minggu 3 November 2019
45.	Sumenep Vaganza	Senin 11 November 2019
46.	10 K & 5 K & Family Run	Senin-Sabtu 11-16 November 2019
47.	Rokat Tase' Akbar	Minggu 17 November 2019
48.	Turnamen Pencak Silat	Minggu 25 November 2019
49.	Festival Musik dan Lagu Daerah se Indonesia	Minggu 25 November 2019
50.	Sumenep Internasional <i>Cicling Tourism</i>	Jumat-Senin 6-9 November 2019
51.	Festival Batik Indonesia	Sabtu-Minggu 14-15 November 2019
52.	Gunung Pasir Trail Mania	Sabtu-Minggu 14-15 November 2019
53.	Lari dan Festival Hijaber	Minggu 22 November 2019

Lanjutan Tabel 4.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
54.	Gema Shalawat Sejuta	Minggu 29 November 2019

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2019)

Keunikan atraksi yang dimiliki Kabupaten Sumenep memang terbukti dapat terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari wisatawan domestik melainkan dari wisatawan mancanegara. Bahkan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun semakin meningkat dilihat dari segi data jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya.

Terbukti minat kunjung wisatawan untuk saat ini ke Kabupaten Sumenep semakin melonjak drastis, menurut hasil petikan wawancara dengan salah satu Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata, bahwa terdapat kunjungan kapal pesiar yang singgah ke Kabupaten Sumenep untuk melihat daya tarik wisata yang ada pada kawasan wisata Sumenep. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut:

“...jadi pada tahun-tahun sebelumnya Sumenep menjadi tahun kunjungan kapal pesiar, pada tahun kunjungan kapal pesiar di Jawa Timur cuma ke Sumenep sama ke Banyuwangi, kapal pesiar pada tahun kemarin 11 kali kapal pesiar singgah, pada tahun sebelumnya 17 kapal pesiar, dan tahun ini rencananya 12 kali kapal pesiar datang dengan berbagai macam kapal pesiar...”(wawancara dengan Bapak bambang selaku Kepala seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 09.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat kunjungan dari kapal pesiar yang singgah dari tahun ke tahun dengan berbagai macam kapal pesiar yang datang ke Kabupaten Sumenep, pada kenyataannya daya tarik wisata mampu mengundang minat wisatawan untuk berkunjung, untuk pada tahun 2017 11 kali kapal pesiar, tahun 2018 17 kali kapal pesiar, dan pada tahun 2019 rencananya sekitar 12 kali kunjungan kapal pesiar.



Gambar 7. Kedatangan wisatawan mancanegara dari kapal pesiar
Sumber: Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, (2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa atraksi yang dimiliki Kabupaten Sumenep sangat beragam yaitu berupa atraksi alam, atraksi budaya, serta atraksi minat khusus. Beraneka ragam keunikan atraksi yang ada di Kabupaten Sumenep merupakan daya tarik utama yang di minati, dan tidak hanya tiga atraksi tersebut melainkan *event-event* yang disajikan sehingga mampu memotivasi

wisatawan untuk berkunjung melalui program *Visit Sumenep* tersebut, yang akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk datang melihat atraksi yang ada di Kabupaten Sumenep.

b. Aksesibilitas

Kabupaten Sumenep sebagai salah satu Kabupaten yang paling ujung Timur Pulau Madura dengan jumlah kunjungan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Adanya program *Visit Sumenep* maka harus didukung dengan aksesibilitas yang baik menuju kawasan wisata sehingga untuk memudahkan wisatawan untuk melakukan perjalanan menggunakan moda transportasi harus disediakan untuk menuju Kabupaten Sumenep sebagai salah satu kawasan wisata. Berbagai macam kemudahan aksesibilitas menuju Kabupaten Sumenep harus dalam keadaan baik, sehingga mendukung wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

“...pertama saya itu kalau dikaitkan dengan pariwisata Sumenep itu hampir mempunyai segala hal, infrastruktur kita mempunyai semua, jadi ada terminal untuk akses darat, ada bandara udara untuk akses udara, ada pelabuhan untuk akses laut, yang saat ini belum ada cuma satu yaitu kereta, artinya kalau dari segi kelengkapan infrastruktur yang menunjang terhadap program *visit* misalnya itu sudah lebih dari cukup, kekurangannya hanya tidak ada kereta...”(wawancara dengan Bapak Imam selaku Kepala Bidang Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 10.30 WIB)

Sesuai hasil wawancara tersebut diketahui bahwa akses untuk menuju ke Kabupaten Sumenep melalui darat terdapat terminal, untuk akses melalui udara bisa menggunakan bandar udara dan untuk akses laut terdapat

pelabuhan. Hanya moda transportasi kereta yang belum tersedia, namun dari segi ketersediaan moda transportasi darat, udara, dan laut sudah terbilang menunjang pada kegiatan program *Visit Sumenep* untuk memudahkan wisatawan melakukan perjalanan menuju Kabupaten Sumenep.

Tabel 5. Aksesibilitas Menuju Kabupaten Sumenep

Aksesibilitas	Keterangan
Terminal	1. Perjalanan dapat ditempuh melalui Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan 2. Terdapat Terminal Arya Wiraraja di Kabupaten Sumenep
Pelabuhan	Terdapat Pelabuhan di Kabupaten Sumenep
Bandara	1. Terdapat Bandara Trunojoyo di Kabupaten Sumenep 2. Penerbangan Sumenep-Surabaya dan Surabaya Sumenep

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2019)

Selain itu bandar udara sebagai salah satu akses tercepat untuk menuju Kabupaten Sumenep, hal ini dapat dilihat dari pengembangan bandar udara yang terus ditingkatkan di Kabupaten Sumenep sebagai aksesibilitas wisatawan menggunakan transportasi menjadi lebih nyaman dalam melakukan perjalanan. Menurut hasil petikan dari wawancara dengan salah satu Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata, pembangunan bandar udara ini akan mampu meningkatkan wisatawan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...tapi untuk bandara ini mulai giat dibangun, pembangunann bandara sudah mampu mempercepat akses. Nanti kalau sudah ada pembukaan jalur baru, untuk saat ini keberangkatan dari Surabaya

– Sumenep, tetapi nanti kalau ada penambahan keberangkatan kita ingin keberangkatan Jakarta langsung dengan penerbangan dari Sumenep, dan keinginan juga nanti kita ada penerbangan langsung ke Malaysia ke Sumenep, Singapura, serta Bali-Sumenep, ataupun ke Kalimantan. Hal itu merupakan sasaran kita untuk meningkatkan wisatawan melalui udara. Sedangkan melalui jalur darat memang masih seperti ini, jalur darat kita sedikit kerepotan dengan 3 Kabupaten, yang ada di sana dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan jalannya masih sempit. Jalur masuk sempit itu yang makanya kita membobol lewat udara...”(wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 09.15 WIB)

Menurut hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan bandar udara terus ditingkatkan dengan pembangunan-pembangunan. Aksesibilitas yang ada sebagai salah satu akses yang memudahkan wisatawan menuju ke Kabupaten Sumenep, hal tersebut akan mendukung tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya pencapaian peningkatan jumlah wisatawan.

Secara keseluruhan aksesibilitas menuju Kabupaten Sumenep melalui bandar udara diharapkan terdapat penambahan jadwal penerbangan di Kabupaten Sumenep, namun tidak hanya melalui Surabaya-Sumenep dan Sumenep-Surabaya melainkan melalui beberapa kota yang ada di Indonesia maupun negara lain yaitu Malaysia, Singapura, Bali, serta Kalimantan. Disisi lain tujuan dari aksesibilitas bandar udara sebagai bentuk untuk mengantisipasi kendala yang terdapat pada akses jalan Kabupaten Sumenep melalui darat dengan melewati beberapa kabupaten yang ada di Pulau Madura dan masih terbilang jalannya masih kurang maksimal, karena jalur tersebut dalam kondisi sempit.



Gambar 8. Jadwal Keberangkatan melalui Bandar udara Trunojoyo Sumenep

Sumber: Dokumentasi Peneliti, (2019)

Akses jalan menuju Kabupaten Sumenep terbilang mudah dicapai, walaupun terdapat kendala mengenai jalur darat yang terbilang kurang maksimal. Namun tersedianya moda transportasi yang cukup baik, hal tersebut merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki, dimana moda transportasi yang disediakan bukan hanya transportasi laut, dan darat melainkan transportasi udara yang menjadi pintu gerbang masuk dari Surabaya ke Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembukaan bandar udara akan mendukung pariwisata di Kabupaten Sumenep, dengan perkembangan yang cukup bagus terlebih lagi untuk mempercepat perjalanan bagi wisatawan yang akan berkunjung. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pihak Dinas Kebudayaan dan pariwisata

mengenai aksesibilitas udara yang merupakan satu-satunya di Pulau Garam Madura guna menarik wisatawan.

“...ada 3 aksesibilitas termasuk bandara, itu juga menjadi titik pointer terhadap kedatangan wisatawan, jadi para wisatawan itu datang ke Sumenep melalui 3 akses, yang pertama itu akses darat dari Surabaya melewati jalur Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep. Akses laut juga bisa dilewati dari Probolinggo terus dari Situbondo, itu akses lautnya disitu...”(wawancara dengan Bapak Ronny selaku Kepala Seksi Promosi Pariwisata, pada hari Senin, 7 Januari 2019, pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk sampai ke Kabupaten Sumenep, akses bisa ditempuh melalui udara, sedangkan melalui darat perlu melewati tiga Kabupaten seperti Bangkalan, Sampang dan Pamekasan. Sedangkan akses laut bisa melalui pelabuhan Probolinggo–Sumenep, ataupun Situbondo-Sumenep. Seperti sudah tersedianya akses yang dapat memudahkan wisatawan dalam memilih berbagai macam moda transportasi yang baru pertama kali datang ke Kabupaten Sumenep.





Gambar 9. Pelabuhan Kalianget, Bandar udara Trunojoyo dan Terminal Wiraraja di Kabupaten Sumenep
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa aksesibilitas menuju Kabupaten Sumenep terbilang cukup baik sebagai kawasan wisata dapat ditempuh melalui tiga akses yaitu

akses darat, akses laut, maupun akses udara. Disisi lain untuk jadwal keberangkatan penerbangan sebanyak dua kali dalam sehari diantaranya keberangkatan dari Sumenep – Surabaya dan Surabaya – Sumenep, sedangkan aksesibilitas melalui jalur darat memang tergolong kurang baik namun hal itu dapat didukung dengan adanya bandar udara yang mampu mempercepat perjalanan wisatawan menuju Kabupaten Sumenep.

c. Amenitas

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daya tarik wisata tentu membutuhkan fasilitas penunjang selama mereka berada di kawasan wisata, seperti ketersediaan fasilitas penunjang bagi wisatawan merupakan hal penting. Tepatnya pada daya tarik yang ada di Kabupaten Sumenep berupa *event-event* diselenggarakan sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang melihat pelaksanaan pada program *Visit Sumenep*. Menurut hasil petikan wawancara dengan narasumber selaku Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sudah tersedia fasilitas penunjang dalam bentuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...di Sumenep masih ada 2 titik tapi rencananya nanti akan 4 titik, ditambah lagi di depan keraton nanti *vidiotron*, yang di depan masjid jamik itu pojok, yang baru di terminal. Tapi belum dilaksanakan disini yang di depan keraton, tapi masih dalam proses...”(wawancara dengan Bapak Ronny selaku Kepala Seksi Promosi, pada hari Senin, 7 Januari 2019, pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa amenities yang tersedia terdapat pembangunan *vidiotron* yang rencananya ada empat titik

pembangunan, sedangkan 2 titik sudah terpasang di lokasi arah terminal dan titik kedua di depan masjid Jamik, untuk penambahan selanjutnya akan dipasang di sekitar Keraton Sumenep. Pada pembangunan di lokasi Keraton Sumenep masih dalam proses rencana pembangunan. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk untuk promosi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep.



Gambar 10. Pembangunan amenitas Vidiotron
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2019)

Fasilitas pendukung yang tersedia tidak hanya fasilitas umum, namun terdapat fasilitas pendukung lainnya yang disediakan bagi wisatawan yang akan datang, peran penyedia penginapan serta rumah makan yang tidak kalah pentingnya. Penginapan dan rumah makan merupakan kebutuhan paling penting bagi wisatawan yang ingin bermalam. Hal tersebut setiap individu harus terpenuhi kebutuhannya. Menurut petikan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Pariwisata sudah terbilang cukup tersedia seperti kebutuhan fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...penginapan dan restoran sudah cukup, tetapi setiap *event* besar seperti FKMA mengalami kualahan, karena kita masih butuh restoran atau *cafe* yang memang lega dan *standart* pariwisata. Saya pernah *study tour* di rumah makan, dimana kita belum ada rumah makan seperti itu yang istilahnya mampu menampung banyak. Jalan kita siasati dengan *lunch box*, kalau tidak begitu banyak makannya di brewok baru satu itu saja, seperti hotel kita belum punya yang berkelas bintang, kita mempromosikan daya tarik di Sumenep, mereka survei sendiri dan alhamdulillah ada hotel baru, dan bentar lagi buka Aston hotel dan Ibis hotel, serta satu lagi hotel bintang lainnya...”(wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 09.15 WIB)

Sesuai hasil wawancara tersebut diketahui bahwa fasilitas penunjang yang dimiliki kurang baik, untuk ketersediaan amenities pada hotel dan rumah makan belum mampu memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang berkunjung seperti pada waktu *event* besar terlaksana. Maka hal tersebut terdapat kendala mengenai ketersediaan kamar hotel serta rumah makan yang berkapasitas banyak. Namun disisi lain pada saat ini ada beberapa hotel yang akan di bangun seperti Ibis hotel serta Aston hotel dan hotel bintang lainnya. Berbagai fasilitas penunjang yang sudah disediakan Kabupaten Sumenep, sekarang ini juga terdapat beberapa hotel yang akan dibangun.

Fasilitas pendukung yang tersedia di Kabupaten Sumenep seperti terdapat beberapa *cafe*, restoran, rumah makan dan kedai yang terbilang kurang baik, karena pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setiap kedatangan wisatawan fasilitas yang ada belum mampu menampung wisatawan yang banyak maka perlunya penyediaan *lunchbox*. Berikut beberapa amenities hotel yang tersedia di Kabupaten Sumenep:

Tabel 6. Fasilitas rumah makan di Kabupaten Sumenep

No.	Nama	Alamat
1.	Rumah Makan 17 Agustus	Jl. P. Sudirman No. 34 – Pajagalan
2.	Restoran HK	Jl. Trunojoyo No. 91 – Kolor
3.	Restoran JBL	Jl. Asoka No. 8 – Pajagalan
4.	Rumah Makan Kraton	Jl. Adirasa – Kolor
5.	Rumah Makan Kornis	Jl. Adirasa – Kolor
6.	Rumah Makan Padang	Jl. Trunojoyo – Kolor
7.	Rumah Makan Marhaban	Jl. KH. Wahid Hasyim – Kolor
8.	Rumah Makan Kartini	Jl. Dipenogoro
9.	Rumah Makan Galipat	Jl. KH. Wahid Hasyim – Kolor
10.	Rumah Makan Su Mawar	Jl. Raya Gapura, Parsanga
11.	Kedai Krispiku Fried Chicken	Jl. A.Yani No. 269 – Pajagalan
12.	Cafe Ontel	Jl. Adipoday No. 49 Kolor
13.	Rumah Makan Amanish	Jl. Wahid Hasyim No. 51 Bangselok
14.	Rumah Makan Ayam Brewok	Jl. Pahlawan No. 15 Karangduak
15.	Rumah Makan Rama	Jl. Siwalanan Pangarangan
16.	Kaldu Kokot Parsanga	Jl. Raya Gapura, Parsanga
17.	Soto & Kaldu Kokot W.A	Jl. Dr. Wahidin
18.	Ayoka Cafe	Jl. Seludang, Pajagalan
19.	Warunk Upnormal	Jl. KH. Mansyur, Pabian

Lanjutan Tabel 6.

No.	Nama	Alamat
20.	Geslim Resto	Jl. Trunojoyo, Sumenep

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2019)

Menurut hasil petikan wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, hotel yang merupakan salah satu kebutuhan wisatawan dalam setiap melakukan kegiatan berwisata dalam jangka waktu lama. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...hotel ada dan ada beberapa hotel baru seperti hotel kangen, Sumenep itu itu kekurangan hotel kalau pada saat kedatangan *event-event* besar. Seperti pada penginapan sudah pada penuh pada bulan Agustus kemarin, banyak yang sudah *booking* pada waktu *event* besar, hotel kita itu sekitar 200 kamar adanya sedangkan kita kedatangan 55 ribu, kita harus minta bantuan sekolah untuk menyediakan tempat istirahat, untuk *homestay* sudah tersedia namun sudah penuh juga. Apalagi pada waktu *event* besar yang mendatangkan raja-raja luar dan se Asia datang dengan membawa keluarga serta pendamping lainnya. Pada kondisi itu semua tempat penuh, SKB dipakai tempat istirahat, karena terlalu banyak, serta *islamic center*. Jujur saja di Sumenep ini butuh lebih banyak hotel, karena sekali ada *event* maka hotel akan penuh...”(wawancara dengan Imam selaku Bapak Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, pada hari Senin, 7 Januari 2019, pukul 10.00 WIB)

Melalui hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa amenities yang tersedia kurang baik, dalam hal ketersediaan jumlah kamar hotel pada saat *event* besar terdapat kendala. Keterbatasan pada kamar hotel yang dampaknya pada jumlah kunjungan wisatawan yang datang sehingga beberapa fasilitas umum lainnya yang ada di Kabupaten Sumenep digunakan untuk dijadikan tempat istirahat.

Tempat penginapan/Hotel yang ada di Kabupaten Sumenep terdapat 16 hotel yang tersedia dengan jumlah 553 kamar. Namun jumlah kedatangan wisatawan yang berkunjung sekitar 55.000 wisatawan setiap tahunnya pada saat *event* tersebut berlangsung.

Tabel 7. Hotel/ Penginapan di Kabupaten Sumenep

No.	Nama	Alamat
1.	Utami Sumekar	Jl. Trunojoyo
2.	C-1	Jl. Trunojoyo
3.	Sumekar	Jl. Sultan Abdurrahman
4.	Family Nur	Jl. Sultan Abdurrahman
5.	Wijaya I	Jl. Trunojoyo No. 9
6.	Wijaya II	Jl. Wahid Hasyim No. 50
7.	Dream Land	Jl. Lingkar Barat
8.	Musdalifah	Jl. Trunojoyo No. 292
9.	Mitra Land	Jl. Trunojoyo
10.	Safari Jaya	Jl. Trunojoyo No. 59
11.	Suramadu	Jl. Trunojoyo
12.	Garuda	Jl. Kamboja No. 20-A
13.	Purnama	Jl. Lingkar Barat
14.	Dubai	Jl. Payudan Barat

Lanjutan Tabel 7.

No.	Nama	Alamat
15	Surabaya	Jl. Mustika No.1
16	Kangen	Jl. Adi Poday No. 93

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa amenities atau fasilitas pendukung yang ada di Kabupaten Sumenep masih kurang baik, kurangnya ketersediaan dari fasilitas penunjang seperti hotel serta rumah makan yang mampu menampung wisatawan dengan jumlah banyak. Kurang maksimal dari penyediaan amenities dilihat dari segi kesiapan dalam menyambut *Visit Sumenep* yang mendatangkan ribuan wisatawan. Hal tersebut belum bisa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

d. Ancillary service

Program *Visit Sumenep* sebagai salah satu daya tarik wisata yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung, tentunya hal tersebut harus dilengkapi dengan *ancillary service* atau fasilitas tambahan bagi wisatawan. Menurut hasil petikan wawancara dengan salah satu Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, sudah terdapat fasilitas tambahan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...sudah ada pembinaan pramuwisata, nanti ada pramuwisata khusus, pramuwisata beberapa jenis ada yang tentang sejarah, umum, alam, dan khusus. Misalnya itu seperti *diving*, *snorkling*, *surfing* dan arum jeram. *Snorkling* pemandu wisata khusus, kenapa khusus karena memerlukan keahlian-keahlian lebih seperti bahasa, penampilan. Namun kalau khusus mereka harus mampu memahami alam, *snorkling* lebih fokus keamanan. Hal ini kami memberikan pembinaan dengan ilmu secara teori dan praktis...”(wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 09.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata tersebut diketahui bahwa fasilitas tambahan tersedia bagi wisatawan, terdapat pembinaan pramuwisata khusus sesuai dengan bidangnya. *Ancillary service* atau fasilitas tambahan yang disediakan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diantaranya yaitu pramuwisata. Pembinaan tersebut menyesuaikan bidangnya pramuwisata dengan memberikan ilmu secara teori dan praktis.

Berdasarkan cakupan *ancillary service* di kawasan wisata Kabupaten Sumenep terdapat duta wisata dan *guide*. Hal tersebut didukung oleh hasil petikan wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Duta wisata dan *guide* sangat berperan penting untuk melayani wisatawan yang akan berkunjung.

“...pelaku wisata seperti duta wisata, kacong cebbing sama *guide* termasuk pelaku wisata, mereka yang menjelaskan. *Guide* itu menjelaskan daya tarik wisata, seperti setiap ada tamu, ada *event-event* dan kegiatan mesti kacong cebbing ada, ada pembinaan ketika ada lomba, mereka juga dikarantina macem-macam terus kemudian setiap ada *event* mereka hadir, semua kami tanggung dari busananya, dandananya sama honornya kita tanggung...”(wawancara dengan

Bapak Imam selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pariwisata tersebut, menunjukkan bahwa keikutsertaan kacong cebbing dan *guide* dalam kegiatan *event-event* yang bertugas untuk menjelaskan informasi tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dibuktikan dengan diadakannya kegiatan *event-event* maka pemandu yang hadir akan melayani wisatawan serta mereka menjadi pemandunya selama kegiatan *event* tersebut berjalan.

Kenyamanan merupakan hal penting yang akan diberikan kepada wisatawan. Maka dari itu wisatawan akan dilayani selama wisatawan berkunjung ke Kabupaten Sumenep, Pelaku wisata akan memandu dan memberikan informasi seputar pariwisata. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumenep, bahwa pihak Dinas selalu berupaya meningkatkan pelaku wisata atau *guide* untuk memberikan pelayanan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...kami selalu berupaya meningkatkan jumlah *guide* yang berlesensi, sekarang baru ada *guide* berlesensi, kemudian ada ajang kontes duta wisata kacong cebbing yaitu ketika ada tamu mereka yang menjadi *guide* nya...”(wawancara dengan Bapak Ronny selaku Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumenep, pada hari Senin, 7 Januari 2019, pukul 10 WIB)

Melalui hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas pendukung yang tersedia bagi wisatawan, pihak Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata terus berupaya meningkatkan jumlah *guide* yang berlesensi. Serta kacong cebbing sebagai salah satu *guide* yang tersedia akan membantu wisatawan dalam aktivitas wisata, mereka akan membuat para wisatawan nyaman dalam melakukan kegiatan pariwisata dengan didampingi oleh pemandu wisata yang paham akan pariwisata di Kabupaten Sumenep.



Gambar 11. Pelayanan Pramuwisata bersama wisatawan
Sumber: Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, (2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwa *ancillary service* yang tersedia bagi wisatawan sudah cukup baik. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah menyediakan pemandu wisata di Kabupaten Sumenep dengan terus melakukan peningkatan jumlah *guide*, adanya *guide*, pramuwisata, duta wisata akan sangat berperan penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Sumenep.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dapat dijelaskan bahwa, hal yang menjadi kendala sebagian besar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan di Kabupaten Sumenep karena faktor letak geografis dan penyediaan fasilitas pendukung serta promosi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan, dengan adanya program *Visit Sumenep* akan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Program *Visit Sumenep* juga harus diimbangi dengan berbagai komponen terkait kunjungan yang akan berdampak pada jumlah peningkatan wisatawan, supaya dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan jumlah kunjungan, melalui fenomena tersebut pihak dinas terus melakukan upaya-upaya terkait meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, namun memang terdapat kendala. Hal tersebut dapat diperjelas oleh Bapak Kepala Bidang Pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...pertama secara geografis kalau kendala Sumenep itu di ujung Madura artinya kalau gak berniat ke Sumenep tidak kan sampai ke sini, beda dengan Pamekasan dia bukan berada di ujung, namun ada dilintasan sehingga kalau orang mau ke Sumenep pasti melewati Pamekasan, artinya tidak bisa menampik selama masih lewat darat orang mau ke Sumenep tidak melewati Pamekasan, ini salah satunya hambatan kalau orang mau ke Pamekasan tidak ke Sumenep, itu salah satu hambatan letak geografis, kemudian bencana alam dan kendala belum sinergitasnya antara agen-agen yang ada, paket perjalanan dengan beberapa pelaku usaha-usaha lokal, sehingga tidak terbangun paket secara alamiah belum muncul pelaku usaha pariwisata, artinya kendalanya adalah jejaringlah, belum adanya jejaring pelaku usaha swasta yang ada dengan agent-agen biro perjalanan di luar kurang maksimal, promosi belum maksimal, ada

sih bagus tapi masih kurang maksimal lah, seperti tadi di Sumenep belum bisa mengenalkan seluruh objek wisata karena promo tidak hanya sebatas iklan dikoran atau baleho di jalan, sejauh ini adalah *event-event*, maka promosi perlu diperbaiki lagi, ada kendala ketika ada *moment* besar kaya FKMA kemarin, sehari-hari tidak ada masalah, namun tamu yang ditampung itu tidak mencukupi kalau untuk hotel dan akhirnya banyak rumah-rumah penduduk dijadikan homestay, bahkan rumah kepala dinas itu harus dikosongkan, karena tamu yang datang melebihi kapasitas hotel yang ada tapi sehari-hari tidak masalah...”(wawancara dengan Bapak Imam selaku Kepala Bidang Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor kendala yang dihadapi terkait dengan upaya dalam pencapaian jumlah wisatawan. Faktor kendala yang mendasar adalah letak geografis Kabupaten Sumenep yang berada di ujung Pulau Madura, kurangnya sinergitas para pelaku biro perjalanan, kurang maksimalnya promosi, serta kurangnya penyediaan hotel pada saat kegiatan *event-event* besar di Kabupaten Sumenep. Menurut hasil petikan wawancara dengan salah satu Kepala Seksi Promosi Pariwisata bahwa kendala terdapat pada kapasitas kamar hotel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...pada saat *event* hotel pasti *full*, seperti kemaren hotel-hotel Sumenep terbatas dengan kedatangan wisatawan yang membludak pada acara *event*...”(wawancara dengan Bapak Ronny selaku Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pada hari Senin, 7 Januari 2019, pukul 10 WIB)

Hal serupa juga diperjelas langsung oleh Bapak Bambang selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Pariwisata di Kabupaten Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“...kendala terdapat pada penginapan dan restoran, ada penginapan dan restoran namun belum memenuhi kebutuhan sehingga kami kualahan pada saat *event* di Kabupaten Sumenep...”(wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Pariwisata, pada hari Kamis, 14 Februari 2019, pukul 09.15 WIB)

Sesuai hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala pada ketersediaan penginapan dan restoran, penginapan dan restoran belum memenuhi kebutuhan wisatawan pada setiap acara *event* besar di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kendala yang dialami oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya pencapaian peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa data di atas dapat dijelaskan bahwa faktor kendala terdapat pada keterbatasan jumlah hotel, restoran, letak geografis kabupaten Sumenep, kurangnya sinergitas para pelaku-pelaku usaha biro perjalanan, serta kurangnya tingkat promosi yang menimbulkan kendala-kendala pada tingkat jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Ketersediaan berbagai komponen pariwisata merupakan kebutuhan wisatawan yang harus tercukupi dengan baik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik dan pelayanan dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (1985: 193)

bahwa usaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata harus memiliki *tourist transportation, accommodations, bar & restaurants, tourist objects, tourist attractions*. Ketersediaan beberapa fasilitas sarana-sarana dengan baik, maka akan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Hal tersebut diharapkan wisatawan akan mampu menginformasikan kepada wisatawan lain yang berpotensi pada daya tarik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut Cooper dkk dalam (Prasiasa, 2013: 52) bahwa dijelaskan pada setiap daerah tujuan wisata harus memiliki daya tarik (*attraction*), mudah dicapai karena ada transportasi lokal dan terminal (*access*), tersedianya berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan serta tempat pelayanan lainnya (*amenities*) dan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk para wisatawan (*ancillary service*). Berdasarkan hal tersebut bahwa di kawasan pariwisata Kabupaten Sumenep sudah terdapat atraksi, aksesibilitas, amenities dan *ancillary service*. Selanjutnya dari komponen-komponen tersebut akan dibahas secara rinci.

a. Atraksi

Pada dasarnya, objek dan daya tarik atau *attractions* merupakan salah satu komponen pertama. Teori yang dikemukakan oleh Suwena dan Widayatmaja (2010: 88-89) bahwa atraksi merupakan salah satu komponen dalam menarik wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bahwa terdapat banyak daya tarik dan keunikan yang ditawarkan di Kabupaten Sumenep, atraksi dikemas dalam bentuk *event-event* yang ada

pada program *Visit Sumenep* yang dicanangkan pada tahun 2017 dan diselenggarakan pada tahun 2018, atraksi yang ada di Kabupaten Sumenep merupakan daya tarik utama para wisatawan karena *event* tersebut mengangkat budaya masyarakat Sumenep yang sifatnya tradisional dan diselenggarakan di beberapa objek wisata dalam rangka mengikat serta mengenalkan beberapa atraksi wisata. Keunikan lain terdapat pada atraksi wisata yaitu wisata religi, wisata pantai, wisata alam, wisata kerajinan, wisata budaya, wisata kesenian tradisional, serta wisata kuliner. Keunikan tersebut terbukti dapat terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tidak hanya wisatawan domestik melainkan wisatawan mancanegara yang datang setiap tahunnya. Kedatangan wisatawan dilihat pada kunjungan dari beberapa kapal pesiar singgah setiap tahun. Pada kenyataannya atraksi di Kabupaten Sumenep mampu mengundang wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumenep, sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas (*accessibility*) merupakan komponen yang penting untuk kelancaran perpindahan seseorang dari tempat ke tempat yang lainnya, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadiwijoyo (2012: 96) bahwa aksesibilitas sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menuju ke daerah tujuan wisata, tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan mencapai tujuan wisata tetapi juga waktu yang dibutuhkan, serta tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan lainnya. Sebagai salah satu sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk melakukan

perjalanan dapat menggunakan akses melalui darat, laut, maupun udara. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti ketika di lapangan, diketahui bahwa terdapat 3 aksesibilitas yang dapat dilalui yaitu melalui darat, laut, dan udara. Pada akses udara diharapkan ada penambahan pada jadwal penerbangan yang ditujukan untuk menjadi salah satu keputusan wisatawan untuk datang ke Kabupaten Sumenep. Namun melalui akses darat kondisi jalan dalam keadaan tidak baik, sedangkan melalui akses laut bisa dilalui dari Probolinggo serta Bondowoso. Disisi lain akses menuju Kabupaten Sumenep sudah tersedia dengan cukup baik untuk menuju Kabupaten Sumenep dapat ditempuh menggunakan pesawat. Hal tersebut dapat didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sunaryo (2013: 30) bahwa aksesibilitas adalah segenap fasilitas dan moda angkutan yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

c. Amenitas

Amenitas (*amenities*) merupakan komponen ketiga. Teori yang dikemukakan oleh Pendit (2003: 56) bahwa amenities merupakan fasilitas yang fungsingnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi, termasuk didalamnya terdapat akomodasi, restoran, bar, cafe dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan diketahui bahwa amenities yang terdapat di Kabupaten Sumenep masih dalam keadaan kurang baik. Terdapat salah satu fasilitas umum, hotel, dan rumah makan. Fasilitas umum yang dibangun seperti pembangunan *vidiotron* yang

berfungsi untuk mempromosikan potensi-potensi pariwisata, namun pada penyediaan rumah makan, dan hotel belum mampu menampung wisatawan dalam jumlah banyak. Disisi lain tempat penginapan yang tersedia juga belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dalam ketersediaan kamar hotel di Kabupaten Sumenep pada saat *event-event* besar.

d. *Ancillary Service*

Ancillary service merupakan komponen yang keempat. Teori yang dikemukakan oleh Cooper dkk dalam (Prasiasa, 2013: 52) bahwa *ancillary service* merupakan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan. Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa *ancillary service* yang tersedia di Kabupaten Sumenep yaitu terdapat pramuwisata atau pemandu wisata yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Disisi lain *guide* tersebut bertugas untuk menjelaskan daya tarik yang ada di Kabupaten Sumenep. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwena dan Widyatmaja (2010: 98) bahwa pelayanan tambahan atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah pada suatu daerah tujuan wisata, seperti tersedianya jasa pemandu. Pemandu wisata terus dilakukan pembinaan demi meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, tidak hanya itu pemandu wisata dibina menyesuaikan bidangnya untuk menjadikan pemandu wisata yang berlesensi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan komponen pariwisata dalam menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumenep

sudah cukup baik. Komponen pariwisata yang tersedia dibuktikan dengan adanya berbagai macam atraksi, dan tersedianya berbagai aksesibilitas untuk menuju ke Kabupaten Sumenep. Selanjutnya dapat dilihat dari *ancillary service* yang tersedia bagi para wisatawan yang disediakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Menanggapi berbagai kondisi komponen pariwisata yang terdapat di Kabupaten Sumenep seharusnya Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga memperhatikan terkait amenities yang tersedia, apabila tidak didukung dengan amenities yang baik tentu akan mengurangi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

2. Kendala yang dihadapi dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Pada dasarnya, pencapaian segala sesuatu pastinya akan mengalami atau menemui kendala dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan pada sebuah program, dengan halnya dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sumenep yang mengalami kendala dalam sebuah program untuk menarik wisatawan agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumenep. Beberapa faktor yang memicu kendala dalam mencapai upaya peningkatan jumlah kunjungan adanya kendala yang sifatnya internal maupun eksternal.

Menurut Suryadana dan Octavia (2015:115) menjelaskan bahwa dalam pemasaran adalah suatu sistem yang saling berkoodinasi melakukan berbagai kebijakan bagi perusahaan kelompok industri pariwisata, baik milik individu

atau swasta maupun instansi pemerintah baik lokal, regional, nasional, serta internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan, lebih lanjut Suryadana dan Octavia (2015: 115) menjelaskan bahwa pemasaran pariwisata merupakan keseluruhan aktivitas yang diarahkan untuk menginformasikan kepada konsumen bertujuan memuaskan keinginan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan dapat dijelaskan bahwa, hal yang menjadi kendala dalam upaya pencapaian peningkatan jumlah kunjungan di Kabupaten Sumenep yang pertama karena letak geografis yang berada di ujung Pulau Madura, serta terjadinya bencana alam yang memiliki dampak terhadap jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Sumenep.

Kedua kurangnya pelaku-pelaku usaha biro perjalanan yang bekerjasama dengan pelaku usaha lokal atau kurangnya jaringan antar pelaku usaha pariwisata, serta kurangnya strategi promosi yang sifatnya menyebarluaskan daya tarik wisata yang tidak hanya dalam bentuk promosi media cetak maupun elektronik, dan untuk perkembangan promosi saat ini adalah dengan adanya *event-event* tersebut, sedangkan yang ketiga kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai yaitu salah satunya adalah tempat penginapan yang masih terbatas, maka diharapkan adanya pihak swasta atau investor yang bekerjasama dalam penyediaan hotel di Kabupaten Sumenep.

Hasil penelitian yang saat ini dapat disebutkan cukup memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu pada dasarnya memiliki topik yang sama yaitu tentang pemerintah daerah khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh oleh peneliti dapat disebutkan bahwa dinas kebudayaan dan pariwisata terus melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui beberapa komponen pariwisata, namun dari upaya tersebut masih kurangnya pihak dinas dalam kesiapan untuk menarik wisatawan berkunjung dan belum sepenuhnya komponen tersebut tersedia dengan baik. Hal ini bukan dikarenakan hanya kurangnya ketersediaan komponen pariwisata, namun juga kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak swasta, strategi promosi, letak geografis dan terjadinya bencana alam. Maka pihak dinas kebudayaan dan pariwisata harus mampu menganalisis sebelumnya mengenai kegiatan pengembangan pariwisata khususnya menarik wisatawan secara optimal. Hal tersebut cukup berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan peneliti terkait upaya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Bonita (2016), penelitian yang membahas tentang peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari prasarana dan sarana yang ada di kawasan wisata Labuan Cermin termasuk didalamnya aksesibilitas, amenitas, dan atraksi. Dari segi akses jalan dari Ibukota yaitu Tanjung Redeb ke Kecamatan Biduk-Biduk dalam kondisi rusak sehingga membutuhkan waktu

perjalanan yang lebih lama. Fasilitas pendukung seperti akomodasi, dan restoran dari kapabilitasnya masih kurang. Sedangkan fasilitas umum yang ada di Labuan Cermin seperti ruang ganti yang ada hanya dua, dan satu dari ruangan tersebut dalam kondisi rusak. Petugas keamanan dan pengawas yang masih belum ada dalam kegiatan wisata serta masih kurangnya pemandu wisata. Selain itu dari segi promosi, Labuan Cermin dari sekian wisata bahari yang ada di Kabupaten Berau belum cukup dikenal oleh wisatawan lokal maupun asing. Promosi yang dilakukan masih kurang sehingga informasi yang didapat masih sedikit. Hal ini berdampak pada kurangnya pengunjung untuk berwisata ke Labuan Cermin.

Muis (2016), penelitian yang membahas tentang peran dinas dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Penajam Paser Utara dikaji dari motivator. Dinas Pariwisata mengoptimalkan keunggulan lokal, termasuk pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata. Sebagai fasilitator, dalam hal pengembangan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Penajam Paser bekerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat. Dinamisator Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan pihak-pihak swasta dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata di PPU. Dinas Pariwisata juga melakukan usaha atau pendekatan dengan pihak swasta untuk merekomendasikan dana CSR nya untuk pemberdayaan masyarakat di

Kabupaten PPU. Faktor pendukungnya dari potensi alam, potensi budaya, potensi manusia serta sistem informasi yang akurat, pengadaan dan pengawasan sarana prasarana dan adanya dukungan masyarakat sekitar mengenai pengawasan keberadaan sarana prasarana di objek wisata. Faktor penghambatnya berasal dari letak objek wisata yang sulit dijangkau, persepsi atau pandangan negatif, kurangnya sistem informasi pariwisata, promosi wisata dilakukan tidak terarah dan tidak fokus oleh faktor dana dan kurangnya kesadaran masyarakat, ketersediaan sarana prasarana yang belum mencukupi di beberapa objek wisata serta kurangnya pengadaan sarana prasarana pada objek wisata.

Behabol dkk (2017), penelitian yang membahas tentang strategi pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisata. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis nilai-nilai strategis di Kabupaten Jayapura, yang masing-masingnya memiliki potensi dan karakteristik yang cukup besar. Salah satu objek wisata yang diunggulkan adalah wisata religi berupa wisata pantai yang selalu ramai di kunjungi peziarah dan memberi keuntungan kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha, antara lain objek unggulan wisata gunung rawa dan kebun kopi jollong dengan keindahan alamnya. Diantara objek wisata yang lain, wisata religi adalah objek yang paling ramai di kunjungi. Hal tersebut terbukti dengan ramainya arus di objek wisata makam Syekh Jangkung dan Syekh Mutamakin. Keindahan alam yang merupakan faktor pendukung untuk Kabupaten Jayapura belum begitu dikenal khalayak umum, banyak warga negara asing yang membuat buku pengetahuan

mengenai Papua, memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata, destinasi dengan keunikan tersendiri karena terdapat kampung di dalam Kota dan terdapat Teluk Youtefa di dalam Kota, daerah perbukitan dengan gunung-gunung yang berdekatan dengan pantai serta lokasi bersejarah di masa perang Dunia ke-2, wisatawan yang di sambut dengan keramahan dan keragaman suku yang di pimpin kepala suku di setiap kampung, sedangkan faktor penghambat yaitu sulitnya mencari informasi, kurangnya minat pengunjung karena biaya dan tempat yang jauh, kurangnya investor dan pengelolaan yang baik serta anggaran yang terbatas, kurangnya sosialisasi dan promosi, minim pengetahuan dalam mendesain baik brosur, website, buku, poster dan lain-lain.

Dewi (2018), penelitian yang membahas tentang kebijakan dinas pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsi kebijakan Dinas Pariwisata Badung memberikan panduan, rambu lalu lintas dan sinyal penting dalam pengembangan program dan kegiatan, memberikan informasi tentang bagaimana strategi dan penerapannya dalam masyarakat, memberikan panduan kepada pelaksana, untuk kelancaran operasi dan upaya integrasi untuk mencapai visi dan misi kantor pariwisata pemerintah. Tujuan untuk mencapai visi dan misi Dinas Pariwisata Badung merumuskan strategi melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Strategi dan kebijakan Dinas Pariwisata Badung meliputi penerapan pengembangan pariwisata dengan meningkatkan kualitas objek dan daya tarik

serta fasilitas pariwisata, meningkatkan jumlah pengembangan pariwisata dengan membina anggota masyarakat di bidang pariwisata, dan mengembangkan industri pariwisata, meningkatkan promosi pariwisata terintegrasi dan berkelanjutan dengan menyediakan media promosi, dan mengikuti acara pariwisata baik di dalam maupun di luar negeri. Kebijakan Dinas Pariwisata Badung menghasilkan efek yang baik untuk sektor pariwisata di Badung, setiap tahun dibuktikan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Badung.

Fahlevi (2018), penelitian yang membahas tentang strategi promosi dinas pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi promosi dinas pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung hutan mangrove BSD sudah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Strategi promosi didasari dengan menggunakan alat atau media promosi seperti media cetak, media elektronik, media promosi dan pameran wisata, sedangkan dalam upaya meningkatkan kegiatan tersebut pihak dinas menjalin kerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata Belimbing (Pokdarwis).

Berdasarkan penjelasan mengenai perbandingan antara penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan, adanya beberapa faktor kendala dalam pengembangan pariwisata khususnya meningkatkan jumlah kunjungan

wisatawan. Misalnya letak geografis Kabupaten Sumenep yang berada di ujung Timur Pulau Madura, kurangnya promosi wisata di Kabupaten Sumenep, terjadinya bencana alam dan kurangnya ketersediaan akomodasi penginapan atau hotel serta rumah makan. Pada hasil dari beberapa penelitian terdahulu sebagian besar menunjukkan bahwa dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sudah cukup baik dan optimal, dikarenakan upaya-upaya yang dilakukan dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata tersebut terus melakukan strategi-strategi dalam memenuhi kebutuhan dan pelayanan demi kepuasan dan menarik wisatawan ke daerah tujuan wisata (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary service*). Berikut beberapa hasil penelitian mengenai upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan:

Tabel 8. Upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

No	Rumusan Masalah	Dukungan Teori	Narasumber						Keterangan
			Bidang Pariwisata		Bidang Pemberdayaa n Sumber Pariwisata		Bidang Promosi		
			Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	
1.	Upaya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan	a. Atraksi	✓		✓		✓		Melakukan berbagai upaya melalui <i>event-event</i> yang tertuang dalam kalender <i>event</i> “Visit Sumenep 2018 atau Tahun Kunjungan Wisata” serta berbagai macam objek wisata yang disediakan.
		b. Aksesibilitas	✓		✓		✓		Terdapat beberapa akses yang dapat dilalui yaitu dari segi akses darat, laut, dan udara
		c. Amenitas	✓		✓		✓		Melakukan pembangunan fasilitas pendukung
		d. <i>Ancillary Service</i>	✓		✓		✓		Menyediakan pembandu wisata dan melakukan pembinaan pemandu wisata
2.	Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan	Pemasaran	✓		✓		✓		Kendala dalam upaya meliputi letak geografis, bencana alam, tidak adanya pihak swasta atau pengusaha, belum bisa memperkenalkan objek wisata secara maksimal, dan kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan” yang akan dikaji sesuai hasil penelitian di lapangan dan pembahasan fokus permasalahan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep masih terbilang kurang optimal, beberapa komponen yang masih belum tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
 - a. Atraksi yang ada di Kabupaten Sumenep dikemas dalam program *Visit Sumenep* dengan penyelenggaraan *event-event* yang bersifat tradisional dengan mengangkat budaya masyarakat serta penyelenggaraan di beberapa objek wisata. Keunikan lain terdapat pada beberapa atraksi wisata religi, wisata pantai, wisata alam, wisata kerajinan, wisata budaya, wisata kesenian tradisional, serta kuliner.
 - b. Aksesibilitas untuk menuju ke Kabupaten Sumenep sudah terbilang cukup baik, mampu dilalui tiga akses yaitu akses darat, akses laut, dan akses udara. Pada akses darat kondisi jalan masih terbilang kondisinya kurang baik, namun hal tersebut dapat didukung dengan adanya akses udara dan laut yang sudah tersedia dengan baik.
 - c. Amenitas yang ada di Kabupaten Sumenep masih kurang optimal, untuk ketersediaan hotel dan restoran belum mampu memadai wisatawan yang

berkunjung ke Kabupaten Sumenep yaitu pada setiap penyelenggaraan *event-event*.

- d. *Ancillary service* yang tersedia di Kabupaten Sumenep dapat dibuktikan dengan adanya pramuwisata atau pemandu wisata yang disediakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pemandu wisata disini bertugas untuk menjelaskan daya tarik dan potensi-potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep, tidak hanya itu pemandu wisata tersebut dibina guna meningkatkan pemandu wisata yang berlesensi.
2. Terdapat faktor kendala yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep diantaranya adalah:
 - a. Letak geografis Kabupaten Sumenep yang berada di paling ujung Timur Pulau Madura, terjadinya bencana alam yang berdampak pada minat wisatawan, dan tidak adanya pelaku-pelaku usaha biro perjalanan yang bekerjasama dengan pelaku usaha lokal.
 - b. Faktor kendala terdapat pada strategi promosi yang masih kurang maksimal, dan untuk saat ini promosi sebatas promosi melalui media cetak dan media elektronik serta *event-event* tersebut yang diselenggarakan, dan Keterbatasan pada penyediaan hotel yang ada di Kabupaten Sumenep.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dari fenomena yang ditemukan di lapangan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
 - a. Meningkatkan kualitas daya tarik secara optimal.
 - b. Gerakan meningkatkan wisatawan dengan penciptaan daya tarik baru.
 - c. Menyebarluaskan potensi-potensi pariwisata secara terus menerus baik kepada masyarakat, pelaku usaha pariwisata, dan wisatawan.
 - d. Perlunya koordinasi dan komunikasi baik dengan pelaku usaha biro perjalanan.
 - e. Pemanfaatan wilayah Kabupaten dan kawasan strategis lebih ditingkatkan lagi agar terwujudnya pariwisata yang berkesinambungan dan berkelanjutan.
 - f. Terus meningkatkan program pencapaian peningkatan kunjungan wisatawan.
 - g. Mengembangkan produk pariwisata dengan daerah tujuan wisata lainnya.
2. Saran untuk Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
 - a. Promosi yang sudah dilaksanakan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Sumenep harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan membuat strategi yang lebih menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
 - b. Lebih mengoptimalkan media promosi pada media sosial instagram, twitter, blog, vlog dalam mempromosikan potensi pariwisata Sumenep.

- c. Perlu memperhatikan penyajian sistem informasi pariwisata bagi wisatawan dengan menyediakan papan informasi pariwisata.
 - d. Mengikuti *event* pariwisata di dalam maupun luar Kota ataupun luar negeri guna lebih mengenalkan potensi yang ada di Kabupaten Sumenep.
3. Saran untuk Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- a. Pembinaan pramuwisata harus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.
 - b. Mengembangkan industri kepariwisataan.
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan beberapa untuk kegiatan penyediaan amenities seperti hotel, restoran, dan pembangunan fasilitas umum.
 - d. Memberikan kajian tentang fasilitas pariwisata.
 - e. Menambah jumlah pramuwisata yang ada di Kabupaten Sumenep.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian mengenai upaya – upaya meningkatkan wisatawan dengan memperluas komponen-komponen pariwisata yang berkaitan dengan usaha menarik wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Behabol, D., Darsono, J. T., & Respati, H. (2017). Strategi Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. *Pesona*, 2(01), 2541-5859.
- Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1500-1510.
- Dewi, I. G. (2018). Kebijakan Dinas Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Badung. *Lecture in Departement Public Administration, Faculty Of Social And Political Science*, 8(1), 1-7.
- Fahlevi, R. (2018). Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Hutan Mangrove BSD Kota Bontang. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 244-257.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junaid, I. (2016). Optimalisasi Peran Pemerintah Dalam Kebijakan dan Perencanaan Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10(02), 50-64.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Merpaung, H. (2002). *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset .
- Muis, A. (2016). Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Penajam Paser Utara). *eJournal Administrasi Negara*, 4(2), 3988-4001.

- Muljadi, A., & Warman, A. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Palimbunga, Y. (2015). Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (Kominfo) Dalam Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1993-2004.
- Pendit, N. (2003). *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologi Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Prasiasa, D. P. (2013). *Destinasi Pariwisata*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Rosita, R. (2017). Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep dalam Meningkatkan Pelayanan Publik terhadap Wisatawan. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(3), 1-8.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- Yoeti, O. A. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta : Kompas.

Yuliawati, E., & Nurhayati, Y. (2005). Dukungan Bandara Sekitar Terhadap Pengembangan Candi Borobudur Sebagai Destinasi Wisata Prioritas Utama. *Warta Ardhia JURNAL Perhubungan Udara*, 63-78.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1969

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

DOKUMEN :

Renstra Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2019-2021

Buku Panduan Wisata Sumenep The Soul of Madura

INTERNET :

www.kemenpar.go.id, 2017. Laporan Akutantabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2017 (http://www.kemenpar.go.id/userfiles/LAPORAN%20AKUNTABILITAS%20KINERJA%20KEMENTERIAN%20PARIWISATA%20TAHUN%202017_FINAL.pdf) (diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB)

www.kemenpar.go.id, 2017. Data Kunjungan Mancanegara Bulanan Tahun 2018 (<http://www.kemenpar.go.id/asp/ringkasan.asp?c=110>) (diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 11.15 WIB)

lifestyle.okezone.com, 2018. Total Kunjungan Wisman Ke Indonesia Tahun 2017 Naik 21,88 % (<https://www.google.com/amp/s/lifestyle.okezone.com/amp/2018/02/01/406/1853499/total-kunjungan-wisman-ke-indonesia-tahun-2017-naik-21-88>) (diakses pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 17.17 WIB)

ekbis.sindonews.com, 2016. Tiga Langkah Prioritas Pemerintah Dongkrak Iklim Pariwisata RI (<https://ekbis.sindonews.com/read/1106396/34/tiga-langkah->

prioritas-pemerintah-dongkrak-iklim-pariwisata-ri-1462436976) (diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 08.52 WIB)

Faktualnews.co, 2018. Permudah Wisatawan, Bandara Trunojoyo, Layani Rute Penerbangan Dua Kali Sehari (<https://faktualnews.co/2018/07/08/permudah-wisatawan-bandaratrunojoyo-layani-rute-penerbangan-dua-kalisehari/87622/amp/>) (diakses pada 22 Desember 2018 pukul 13.24 WIB)

www.sumenepkab.go.id. Arti Lambang (<http://www.sumenepkab.go.id/page/arti-lambang>) (diakses pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 14.25 WIB)

www.koranmadura.com, 2017. Kunjungan Wisatawan ke Sumenep Tak Pernah Tembus Satu Juta (<http://www.koranmadura.com/2017/11/kunjungan-wisatawan-ke-sumenep-tak-pernah-tembus-satu-juta/>) (diakses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 03.56 WIB)

m.viva.co.id, 2018. Wisatawan Meningkat, Penerbangan Surabaya-Sumenep Jadi Dua Kali Sehari (<https://www.google.com/amp/s/m.viva.co.id/amp/gaya-hidup/travel/1051302-wisatawan-meningkat-penerbangan-surabaya-sumenep-jadi-dua-kali-sehari>) (diakses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 04.43 WIB)

portalmadura.com, 2017. Demo, Aktivis Mahasiswa Pertanyakan Kesiapan Visit Sumenep 2018 (<https://portalmadura.com/demo-aktivis-mahasiswa-pertanyakan-kesiapan-visit-sumenep-2018-110892>) (diakses pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 03.23 WIB)

sumenepkab.go.id, 2017. Letak Geografis (<http://sumenepkab.go.id/page/letak-geografis>) (diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00 WIB)

LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMENTASI



(wawancara dengan Kepala Seksi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)



(Lokasi Kantor Tourism Information Center di Kabupaten Sumenep)



(Wawancara dengan Bapak Kepala seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata di Kabupaten Sumenep)



(Lokasi Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep)



(Wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)



(Pelayanan di Kantor TIC (Tourism Information Center) di Kabupaten Sumenep)



(Salah satu *icon* di Kabupaten Sumenep)



(Suasana Kabupaten Sumenep di depan Masjid jamik)



(Hotel baru yang ada di Kabupaten Sumenep)



(Salah satu restoran yang ada di Kabupaten Sumenep)



(Lapangan kesenian yang biasanya digunakan untuk pertunjukan festival)



(*City branding* Kabupaten Sumenep berada di area depan taman Kota, Kabupaten Sumenep)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Fitriyah Ema Ningsih

NIM : 155030801111020

Prodi : Pariwisata FIA UB

Judul Skripsi : Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sumenep)

➤ Kepala Bidang Pariwisata (DISBUDPARPORA)

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja yang sudah dilakukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui upaya tersebut?
3. Menurut Bapak, bagaimana atraksi yang ada di Kabupaten Sumenep untuk menarik wisatawan?
4. Menurut Bapak, bagaimana aksesibilitas menuju Kabupaten Sumenep?
5. Menurut Bapak, fasilitas penunjang apa yang sudah disediakan di Kabupaten Sumenep?
6. Bagaimana pelayanan tambahan yang diberika kepada wisatawan di Kabupaten Sumenep?
7. Apa saja kendala yang dihadapi selama ini dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan?

➤ Kepala Seksi Promosi (DISBUDPARPORA)

1. Menurut Bapak, bagaimana upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep?
2. Menurut Bapak, Dukungan apa yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan?
3. Menurut Bapak, apa yang dilakukan dari segi pemasaran dalam meningkatkan kunjungan wisatawan tersebut?
4. Bagaimana daya tarik yang ada di Kabupaten Sumenep?
5. Bagaimana aksesibilitas menuju Kabupaten Sumenep?
6. Menurut Bapak, Bagaimana fasilitas penunjang yang ada di Kabupaten Sumenep?
7. Menurut Bapak, Bagaimana fasilitas tambahan yang diberikan kepada wisatawan?
8. Apa saja yang menjadi kendala selama ini dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep?

➤ **Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata (DISBUDPARPORA)**

1. Apa upaya yang sudah dilakukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja pelayanan tambahan yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumenep?
3. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan tambahan di Kabupaten Sumenep?

4. Apa saja daya tarik yang ada di Kabupaten Sumenep sehingga wisatawan untuk datang ke Kabupaten Sumenep?
5. Menurut Bapak, bagaimana aksesibilitas yang tersedia untuk menuju ke Kabupaten Sumenep?
6. Menurut Bapak, apa saja fasilitas penunjang yang ada di Kabupaten Sumenep?
7. Menurut Bapak, apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep?





PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 20 Maret 2019

Nomor : 072/ 198 /435.204.2/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata,
Kebudayaan, Pemuda dan Olah
Raga Kab. Sumenep.

di -

SUMENEP

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
Malang :

Tanggal : 26 Nopember 2018
Nomor : 14793/ UN.10.F03.12/PN/2018

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **FITRIYAH EMA NINGSIH**
NIM : 155030801111020
Alamat : Dusun Bandungan RT. 003 – RW. 002 Kel/Desa Daramista
Kec. Lenteng Kab. Sumenep.
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : **UPAYA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN.**

Peserta : -

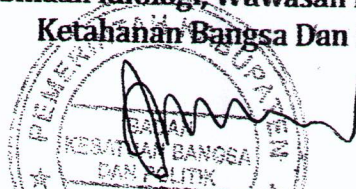
Waktu : 03 Desember 2018 s/d 31 Maret 2019

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SUMENEP

Kabid

Pembinaan idiologi, Wawasan Kebangsaan,
Ketahanan Bangsa Dan HAM



Dra. SRI NURHAYATI, MH

Pembina tingkat I

NIP. 19640331 199203 2 008

Tembusan :

Yth. 1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jl. Gotong Royong No. 01 Telp. 0328 - 667148, Fax. 0328 - 672617
SUMENEP

Kode Pos 69416

SURAT KETERANGAN
Nomor: 072/313 /435.108.1/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep, maka dengan ini :

MENERANGKAN

Bahwa :

Nama : **FITRIYAH EMA NINGSIH**
NIM : 155030801111020
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Bandungan RT : 003 RW : 002 Kel/ Desa Daramista
Kec. Lenteng Kab. Sumenep

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tanggal 03 Desember 2018 s/d 31 Maret 2019, dengan judul " **UPAYA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN (studi di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep)** ".

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN SUMENEP


SURYANTO, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19590423 198502 1 001

Lampiran 3



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Fitriyah Ema Ningsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 24 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Raya Lenteng 003/002 Sumenep
5. Alamat di Malang : Jl. Simpang Sunan Kalijaga B15 Malang
6. Minat : Destinasi
7. Program Studi : Pariwisata
8. Jurusan : Administrasi Bisnis
9. Fakultas : Ilmu Administrasi
10. Universitas : Brawijaya
11. No. Hp : 0858-5690-8008
12. E-mail : emaningsih30@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL

1. 2003-2009 : SDN Daramista II Sumenep
2. 2009-2012 : SMPN 4 Batuan Sumenep
3. 2012-2015 : SMAN 2 Sumenep
4. 2015-2019 : Universitas Brawijaya Malang

NON FORMAL

1. Juli 2016- Kursus Bahasa Inggris, Pare – Kediri

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Staff Departemen Kepariwisata Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya 2016
2. Ketua Divisi Departemen Informasi dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya Malang 2017

PENGALAMAN KEPANITIAAN

1. Staff Divisi Humas Bina Desa Wisata Sanankerto Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2015
2. Staff Kesekretariatan Lomba Pariwisata Nusantara (BATARA) Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2016
3. Staff Divisi Wardrobe *Musical Concert Sherina* PSM Administratio Choir 2016
4. Volunteer Bina Desa Wisata Purwodadi Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) 2016

5. Staff Konsumsi *Brawijaya Culture and Food Festival* (BCFF) Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2016
6. Staff PDD *Scholarship Expo* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2017
7. Staff Konsumsi *Provocation* Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Universitas Brawijaya 2017
8. Staff Koordinasi Kestari *Internship Fair* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2017
9. Staff kestari Sosialisasi Skripsi Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Fakultas Ilmu Administarsi Universitas Brawijaya 2017
10. Staff Acara Gathering & Open recruitment Volunteer Sedekah Habit Malang (SHM) 2019

